

Bab III
TEMUAN PENELITIAN

1. Film Ayat-Ayat Cinta 2

a. Shoot 1 : 04:01 sampai 05:01

Visual	Tanda
 <p>Gambar 4.6 Reaksi Fahri saat mahasiswa/I tidak mengerjakan tugas, Ia meminta mahasiswa/I untuk keluar kelas. <i>Shoot 1: 04:01.</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelas lelaki yaitu Fahri dan sepuluh mahasiswa lainnya. 2. Delapan perempuan yaitu Lynda dan tujuh mahasiswa lainnya. 3. <i>Gesture</i> tangan Fahri yang memperlihatkan tangan kanannya mempersilahkan untuk keluar kelas. 4. Penggalan dialog dari teman sebangku Lynda yaitu "Dia keren sekali."
 <p>Gambar 4.7 Inilah Mahasiswi yang tidak mengerjakan tugas, mereka tersebut mengikuti apa yang dikatakan oleh Fahri. Setelah itu, Fahri memerintahkan lagi kepada kedua mahasiswi tersebut untuk masuk kelas lagi. <i>Shoot 1: 04:30.</i></p>	
 <p>Gambar 4.8 Reaksi dua mahasiswi yang kagum terhadap dosen pengganti tersebut, dosen pengantinya yang bernama Fahri. <i>Shoot 1: 05:01.</i></p>	

Denotasi

Penelitian memperlihatkan denotasi yaitu bagaimana reaksi Fahri saat Lynda dan teman Lynda yang tidak mengerjakan tugas kuliah. Pada gambar 4.6 memperlihatkan Fahri menggantikan Prof. Charlotte untuk membahas tentang mata kuliah tersebut yang

diajarkan oleh Professor Charlotte. Fahri meminta mahasiswa/I yang tidak mengerjakan tugas kuliahnya untuk keluar dari ruang. Inilah dialog Fahri dengan Mahasiswa/I yaitu:

Fahri : *“saya memang dosen pengganti, tapi seandainya Prof. Charlotte disini. Apa yang dilakukan?”*

Lynda : *“kami pasti disuruh keluar dari kelas.”*

Fahri : *“silahkan”*

Saat itulah, Mahasiswi keluar ruangan dan Fahri memerintahkan untuk masuk ke dalam ruang lagi. inilah dialog Fahri saat memerintahkan kedua Mahasiswi untuk masuk ruangan kelas:

Fahri : *“setelah keluar kelas, nanti kalian masuk kelas lagi. silahkan keluar dan masuk lagi ke ruangan. Silahkan ketempat dudukmu. Saya sudah melaksanakan dari Prof. Charlotte, tapi jadi dosen yang bertanggung jawab untuk mengganti sesi. Saya percaya saudara-saudara tetap berhak mendapatkan ilmu dari sesi hari ini. Baiklah.”*

Agar, mahasiswi tersebut tidak ketinggalan materi perkuliahan. Kedua Mahasiswi tersebut masuk ke dalam ruang sesuai perintah dari Fahri. Fahri pun langsung memulai sesi perkuliahannya. Kemudian, kedua Mahsiswi tersebut tertarik terhadap dosen pengganti Prof. Charlotte. Inilah percakapan kedua Mahasiswi yaitu:

Teman Lynda : *“Dia keren sekali.”*

Lynda : *“aku penasaran, apa dia masih sendiri?”*

Teman Lynda : *“ada cincin dijarinya.”*

Konotasi

Selanjutnya akan menjelaskan tentang konotasi yaitu bagaimana Reaksi Lynda dan teman Lynda yang kagum terhadap Fahri. Fahri pada adegan tersebut menjadi dosen pengganti dari sesi perkuliahan. Pada gambar 4.6 memperlihatkan *gesture* tangan sebelah kanan umempersilahkan mahasiwa/I yang tidak mengerjakan tugas kuliah untuk keluar ruang kelas. Sebab dari *gesture* atau perlakuan tersebut bahwa Fahri telah patuh dengan perintah Prof. Charlotte agar Mahasiswa/I menaati aturan disesi perkuliahan tersebut. Kemudian, Fahri memerintahkan untuk masuk ke kelas lagi setelah keluar ruang kelas. Saat itu lah, Mahasiswi sesi perkuliahan yang diajarkan oleh Fahri kagum terhadapnya.

Pada gambar 4.7 telah memperlihatkan dua Mahasiswi dari penggalan dialog yang mengatakan bahwa Fahri adalah seorang dosen yang keren. Sebab, Fahri adalah seorang dosen muda yang memiliki wajah tampan, baik, dan pintar. Apalagi, Fahri juga tidak pernah meninggalkan sholat kewajiban agama Islam, sebab sebelum memulai perkuliahan ia sedang sholat di ruang kelas sesi perkuliahan tersebut, dan setelah selesai sholat ia memulai sesi perkuliahan ada kejadian membuat Mahasiswi kagum yaitu Fahri memerintah kepada dua Mahasiswi untuk masuk ruang kelas lagi. Sebab, Fahri memiliki rasa belas kasih terhadap Mahasiswa/I yang tertinggal dalam sesi perkuliahan yang

diajarkan oleh Fahri. Saat itulah, dua Mahasiswa terutama Lynda yang mengaggumi Fahri sampai ia membuat kue special untuk Fahri.

Mitos

Selanjutnya akan menjelaskan tentang mitos yaitu bagaimana tokoh Mahasiwa/I bahwa Fahri yang menjadikan dosen pengganti sesi perkuliahan tersebut. Pada gambar 4.6 telah memperlihatkan bahwa seorang lelaki yang menjadi dosen pengganti telah mengikuti perintah Prof.Charlotte. Menurut Masyarakat jika seseorang terbut mendapatkan perintah dari atasan, perintah tersebut harus dilaksanakan. Dari adegan film tersebut ia melaksanakan perintah atasannya, akan tetapi ia telah memiliki belah kasih terhadap mahasiwa/I yang meninggalkan sesi materi perkuliahan tersebut. Sebab ia memiliki pemikiran untuk masa depannya Mahasiwa/I tersebut agar mendapatkan Ilmu yang bermanfaat. Kedua Mahasiswi tersebut telah mengidentifikasi stereotip yang memperlakukan dengan cara baik, mengetahui dosen tersebut dengan cara luas sebab ia telah melihat dari karakteristik dan sifat umat Muslim bukan melakukan dengan pola pikir sempit.

Zaman modern yang kini ini telah memiliki perubahan dengan era globalisasi. Kini umat Muslim mulai memandang Barat secara seimbang, memiliki etika yang baik, dan saling menghargai satu sama lain. Cara pandang seseorang dengan lebih seimbang dengan baik terhadap seorang Barat. Zaman modern pada abahd ke 19 sampai sekarang yang masih memiliki hubungan Islam dengan negara Eropa dan Barat pada peristiwa masa lalu. Kini terbitlah kesadaran diri pada umat Islam ingin membangkitkan lagi untuk kejayaannya berbagi dalam bidang teknologi, pengetahuan alam dan sosial, dan pendidikan. Umat Muslim mulai bertindak dengan baik untuk mempelajari kembali berbagai kemajuan yang dicapau oleh Barat, sebab yang dipelajari dari Barat sesungguhnya mengambil kembali apa yang dahulu dimiliki umat Muslim. Hubungan Islam dengan negara Barat, sekarang keadaannya sudah jauh berbeda dengan hubungan zaman dahulu yang memiliki tindakan buruk terhadap Islam.

b. Shoot 2 : 06.39-07.56

Visual	Tanda
 <p>Gambar 4.9 Reaksi Fahri dan Hulusi saat melihat Keira. <i>Shoot 2:06.39</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dua orang lelaki yang bernama Fahri dan Hulusi. 2. Fahri yang menggunakan Jas. 3. Hulusi yang menggunakan Jacket dan Topi.
 <p>Gambar 5.0 Reaksi Keira saat Fahri menawarkan pulang. <i>Shoot 2:07.21</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Satu orang perempuan yang bernama Keira 5. Perempuan yang memiliki rambut merah membawa biola.

Denotasi:

Penelitian memperlihatkan denotasi yaitu bagaimana tokoh Fahri, Hulusi saat bertemu dengan Keira Mc.Gillz. Tokoh Fahri dan Hulusi berada di perjalanan pulang menuju ke rumah. Di perjalanan mereka bertemu dengan Keira. Keira yang berdiri di Halte karena ia sedang menunggu bus. Fahri memerintahkan Hulusi untuk berhenti agar bisa berbicara dengan Keira. Beberapa menit kemudian, Hulusi menghentikan Kendaraan. Setelah itu Fahri keluar dari mobil dan bertemu dengan Keira. Inilah penggalan dialog antara Fahri dan Hulusi:

Fahri : *“berhenti Hulusi, itu Keira tetangga kita bukan?”*

Hulusi : *“Kelihatannya begitu oja.”*

Fahri : *“Kita berikan tumpangan.”*

Hulusi : *“Sebaiknya jangan oja, karena (Hulusi melihat Fahri sudah turun dari kendarannya.)”* Fahri bergagap turun dari mobil untuk bertemu dengan Keira. Kemudian, Fahri menawarkan Keira untuk pulang bersama. Akan tetapi, Keira menolak dari tawaran Fahri, inilah dialog antara Fahri dengan Keira:

Fahri : *“saya hanya ingin menawarkan kamu untuk ikut mobil saya.”*

Hulusi : *“dia kelihatannya tidak tertarik mari kita”*

Fahri : *“Keira? Kamu yakin? Tidak salahnya.”*

Keira : *“saya bisa mengurus diri sendiri.”*

Hulusi : *“dia bisa mengurus diri sendiri, mari kita pergi.”*

Fahri : *“saya hanya ingin menawarkan bantuan, siapa tau kamu ingin ikut.”*

Keira : *“lebih baik kalian pergi atau saya panggil polisi.”*

Hulusi : *“hey, Keira Fahri disini bermaksud baik kenapa kamu seperti itu?”*

Keira : *“siapa kalian akan berniat buruk.”*

Fahri : *“semoga tuhan menjadi saksi, saya tidak berniat buruk.”*

Keira : *“kebiasaan kalian, selalu mengatakn tuhan atas tindakan kalian bahkan saat melakukan terror pengeboman dan pembantaian.”*

Hulusi : *“hei, jangan kurang ajar Keira.”*

Fahri : *“tenang Hulusi, saya hanya ingin menawarkan bantuan Keira kalau kamu tidak mau tidak apa-apa, semoga hari menyenangkan (Fahri yang memberikan ekspresi wajah tersenyum terhadap Keira).”* Setelah itu, Fahri dan Hulusi sudah berada didalam mobil. Sedangkan , Keira bertemu dengan dua lelaki yang akan menggodai Keira. Keira mengetok jendela mobil yang terpaksa menerima tawaran Fahri untuk pulang bersama.

Konotasi:

Selanjutnya akan menjelaskan konotasi yang menunjukkan bagaimana sifat tokoh Fahri, Hulusi, dan Keira. Fahri melihat perempuan rambut keriting yang berwarna merah membawa biola sedang menunggu bus datang di halte. Fahri saat memerintahkan Hulusi untuk berhenti kendaraan. Hulusi terlihat dari ekspresi wajah yang ingin menolak Fahri agar tidak menawarkan Keira untuk pulang bersama. Karena Hulusi tidak ingin bertemu dengan sosok dengan kehadiran Keira. Akan tetapi, Fahri tetap bersifat keras kepala dalam melakukan kebaikan dengan seseorang yang dikenal atau tidak dikenal. Padahal, sifat Keira saat bertemu dengan Fahri selalu sinis, dan berbicara yang membuat sakit hati. Seperti dari penggalan dialog yang telah Keira ucap: *“Kebiasaan kalian, selalu mengatakan tuhan atas tindakan kalian bahkan saat melakukan terror pengeboman dan pembantaian.”*

Maka dari itu, Keira yang selalu memberikan deskriminasi terhadap Fahri ketika bertemu dengan Keira bahwa Keira membenci dengan tetangga sendiri sebab ia memiliki masa lampau buruk yang terjadi peristiwa pengeboman di London. Ayahnya telah menjadi korban dari peristiwa tersebut yang menyebabkan Keira meragukan kepada seorang Muslim dengan melakukan kebaikan. Setelah itu, Fahri memperlihatkan pada *shoot* adegan tersebut bahwa Fahri adalah seorang lelaki yang selalu membantu orang yang sedang kesusahan. Fahri dalam *shoot* yang telah menunjukkan ekspresi dan sifat baik terhadap Keira.

Mitos

Selanjutnya, akan membahas tentang mitos yang telah dijelaskan dari konotasi seperti ekspresi wajah, sifat, dan teks dialog. Hulusi memperlihatkan dari ekspresi wajah benci bahwa ia tidak menyukai Keira, Sebab Keira memiliki sifat yang buruk dan tidak memiliki sopan santun membuat Hulusi tidak ingin bertemu dengan sosok kehadiran Keira. Masyarakat yang selalu mendefinisikan dalam pandangan bahwa seseorang yang

memperlihatkan dari ekspresi wajah benci mitos yang diungkapkan melalui dari masalah ia miliki dengan seseorang yang membuat ia benci. Kebenciaannya diperlihatkan dari nada yang agak tinggi atau perkataan yang lancang, dan muka sinis. Akan tetapi, perempuan rambut berwarna merah ini selalu berfikir negatif, perkataan Keira terhadap Fahri yang selalu menyakitkan hati. Perempuan tersebut yang mengungkapkan bahwa “Kebiasaan kalian, selalu mengatakan tuhan atas tindakan kalian bahkan saat melakukan terror pengeboman dan pembantaian.” Perempuan tersebut selalu berfikir negatif dan mendeskripsikan tentang Muslim dengan buruk terhadap seorang lelaki tentangga ia sendiri, menandakan mereka memandang Islam akan membentuk stereotip. Kemudian, anggota yang mayoritas non Muslim akan berhubungan dengan diskriminasi dan stereotipe negatif secara efektif. Penduduk yang mayoritas non Muslim tersebut memiliki stereotipe salah terhadap Muslim, mereka yang memandang Muslim sebagai bagian dari anggota terorisme berasal dari negara Turki. Sebab, perempuan ini memiliki masalah buruk yang pernah ia alami zaman dahulu terjadi salah satu keluarga menjadi korban peristiwa pengeboman di London menyebabkan tragedi kematian Ayah dari keluarga perempuan tersebut.

Mitos pada masa lalu seorang non muslim membenci Islam pasti memiliki alasan dari konflik di masa lalu, bahwa non Muslim mendefinisikan Islam sebagai seseorang Muslim yang selalu melakukan peperangan atau kejahatan apapun. Disebabkan keluarganya menyudutkan umat Muslim yang membentuk stereotipe dari bagian masalah pada abad peperangan pengeboman di WTC tanggal 11 September 2001. Apalagi permasalahan Islam telah dicap buruk, sebab kasus yang dialami sejak zaman dahulu pelaku seorang Muslim yang mengikuti kasus pengeboman. Pada akhirnya pola pikir tindakan tersebut akan menularkan terhadap masa yang akan datang. Kejadian tersebut membuat non Muslim membenci Islam karena mereka tidak mengetahui ajaran Islam itu sendiri atau kemungkinan mereka mendapatkan informasi islam tersebut dari didikan orang tua. Sosok Fahri membuat seseorang mengetahui bahwa ia adalah seorang laki-laki yang memiliki hati yang baik, tegar, dan tidak pernah membandingkan agama Islam dengan agama lainnya. Fahri pun memiliki sifat yang dermawan dan sifat tegar. Sifat dermawan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sifat baik terhadap sesama manusia, yang membantu seseorang yang sedang mengalami kesulitan. Menurut pandangan masyarakat bahwa sifat tegar yaitu sifat yang kuat saat mendapatkan perkataan kasar dari seseorang. Disaat lelaki

tersebut mendapatkan perkataan kasar dari Keira, lelaki itu tetap kuat dalam menghadapi permasalahannya terhadap perempuan yang membenci dengannya.

c. Shoot 3 (28: 45 sampai 30:49)

Visual	Tanda
 <p data-bbox="236 712 944 817">Gambar 5.0 Reaksi Fahri saat melihat Brenda langsung menolongnya saat Brenda sedang mabuk. <i>Shoot 3: 29:55</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="976 421 1380 488">1. Satu Perempuan yang bernama Brenda. <li data-bbox="976 488 1380 555">2. Satu Perempuan tua yang bernama Nenek Catarina. <li data-bbox="976 555 1380 622">3. Dua lelaki yang bernama Fahri dan Hulusi. <li data-bbox="976 622 1380 689">4. <i>Gesture</i> Fahri yang sedang menyelimuti Brenda. <li data-bbox="976 689 1380 1003">5. Penggalan dialog nenek Catarina yaitu: <i>“untung saja kaki saya sedang sakit, kalau tidak kalian tadi malam sudah saya labrak. Mengambil kesempatan kepada wanita yang tidak berdaya.”</i> <li data-bbox="976 1003 1380 1115">6. Ekspresi wajah Brenda yang memperlihatkan Ekspresi wajah senang. <li data-bbox="976 1115 1380 1518">7. Penggalan dialog Brenda, <i>“Terima kasih atas bantuannya semalam dan minta maaf berkali-kali merepotkan. Rekan kerjaku ulang tahun jadi, jika pengacara sedang kumpul acara jadi minum-minum terus dan seperti biasa saya selalu lupa diri kalau sedang party.”</i>
 <p data-bbox="268 1120 912 1227">Gambar 5.1 Kesalahpahaman nenek Catarina saat melihat Fahri memanfaatkan Brenda yang sedang mabuk saat di malam hari. <i>Shoot 3: 30:38</i></p>	
 <p data-bbox="226 1529 954 1637">Gambar 5.2 Brenda mengucapkan terima kasih dan meminta maaf terhadap Fahri sebab ia telah merepotkan Fahri saat ia sedang mabuk. <i>Shoot 3: 30:49.</i></p>	

Denotasi

Penelitian memperlihatkan denotasi yaitu bagaimana tokoh Fahri dan Hulusi saat menolong Brenda mabuk di depan rumahnya, kemudian nenek Catarina memiliki kesalahpahaman terhadap Fahri dan Hulusi. Tokoh Fahri mendengar keributan di depan rumahnya pada malam hari. Fahri menengok jendela rumahnya untuk melihat ke depan rumah, keributan tersebut berasal dari rumah Brenda. Setelah itu, Fahri langsung pergi untuk menghampirin untuk membantu Brenda saat sedang diperlakukan tidak baik oleh

seorang lelaki. Kemudian, Fahri ingin memukul lelaki, akan tetapi lelaki tersebut adalah teman dekatnya Brenda yang ingin mengambil uang untuk keperluan dirinya. Fahri dan Hulusi membantu Brenda untuk tidur di kursi teras rumahnya. Kemudian Fahri memerintahkan Hulusi untuk mengambil selimut dan bantal agar Brenda tidak kedinginan tidur di luar rumah. Keesokan harinya Fahri bertemu nenek Catarina, inilah dialog nenek Catarina dan Fahri:

Fahri: *“nenek Catarina? Pagi nek. Kakinya masih sakit nek? Nenek mau kemana?”*

Nenek Catarina: *“untuk saja kakisaya sedang sakit, kalau tidak kalian tadi malam sudah saya labrak. Mengambil kesempatan kepada wanita yang tidak berdaya.”*

Fahri: *”maksud nenek apa?”*

Nenek Catarina: *“Brenda? Semalam dia mabuk dan saya melihat apa yang kamu perbuat dengan dia.”*

Fahri: *“nenek salah paham.”*

Brenda: *“Fahri, aku dengar kamu. Selamat pagi.”*

Fahri: *“Selamat pagi.”*

Brenda: *“Fahri, ini punyamu terima kasih atas bantuannya semalam dan maaf berkali-kali aku selalu merepotkan. Rekan kerjaku ulang tahun jadi jika pengacara sedang kumpul acaranya minum-minum terus. Dan seperti biasa, saya lupa diri kalau party.”*

Fahri: *“lain kali, kamu harus lebih hati-hati.”*

Brenda: *“seklai lagi terima kasih, akan kutraktir kamu nanti.”*

Fahri: *“tidak perlu Brenda.”*

Brenda: *“aku memaksa. Oke, aku pergi kerja dulu. Bye, nek.”* Kemudian, nenek Catarina merasa bersalah terhadap Fahri sebab, ia memiliki kesalahpahaman terhadapnya semalam bersama Brenda.

Konotasi

Selanjutnya akan menjelaskan tentang bagaimana konotasi daritokoh Fahri, dan Hulusi saat menolong Brenda, dan bagaimana reaksi nenek Catarina saat mengetahui kejadian semalam. Pada gambar 5.0 telah memperlihatkan *gesture* Fahri sedang menyelimuti Brenda saat seorang perempuan tersebut mabuk. Fahri melakukan seperti itu sebab ia mengalami rasa belas kasih terhadap seorang perempuan yang sedang mabuk, agar Brenda tidak merasa kedinginan saat tidur di depan rumah teras. *Gesture* Fahri yang memperlihatkan bahwa ia adalah seorang lelaki yang selalu melakukan kebaikan terhadap orang yang ia dikenali atau orang yang tidak dikenalin. Keesokan harinya Fahri bertemu

dengan nenek Catarina. Pada gambar 5.1 telah memperlihatkan ekspresi marah terhadap Fahri sebab nenek Catarina melihat kejadian tadi malam yang ingin melabrak Fahri dari pemikiran nenek bahwa Fahri akan memperlakukan Brenda yang tidak baik. Inilah penggalan dialog nenek Catarina kepada Fahri yaitu *“untung saja kaki saya sedang sakit, kalau tidak kalian tadi malam sudah saya labrak. Mengambil kesempatan kepada wanita yang tidak berdaya.”* Pemikiran nenek Catarina itu salah, sebab semalam Fahri sedang membantu Brenda sedang tidak berdaya tidur di luar rumah yang sedang memberikan selimut dan bantal agar tidak merasa kedinginan dan nyaman. Pada gambar 5.2 Brenda telah memperlihatkan ekspresi senang terhadap Fahri sebab Fahri selalu membantu Brenda saat ia sedang mabuk. Penggalan dialog Brenda, *“Terima kasih atas bantuannya semalam dan minta maaf berkali-kali merepotkan. Rekan kerjaku ulang tahun jadi, jika pengacara sedang kumpul acara jadi minum-minum terus dan seperti biasa saya selalu lupa diri kalau sedang party.”* Jadi, dari inti dialog tersebut telah menjelaskan bahwa Brenda setiap melakukan pesta minum-minuman bersama teman rekan kerjanya selalu tidak mengendalikan diri sampai ia tidak berdaya.

Mitos

Selanjutnya akan menjelaskan tentang mitos-mitos dari sosok pemeran film Ayat-Ayat Cinta 2 dalam adegan tersebut. seperti, ekspresi wajah, teks dialog, dan *gesture*. Pada gambar 4.6 telah memperlihatkan *gesture* tangan seorang lelaki tersebut sedang menyelimuti seorang perempuan yang sedang tidak berdaya, sebab lelaki tersebut memiliki belas kasih terhadap seorang perempuan atau tetangganya sendiri yang tidur di depan teras rumahnya udara malam sedang dingin agar perempuan tersebut tidak kedinginan atau sakit. Mitos arti dari belas kasih yaitu rasa simpati yang memiliki rasa ikhlas untuk membantu orang yang sedang memiliki kesulitan. Inti dari mitos tersebut ialah seseorang tersebut yang memiliki rasa berbela rasa inilah kita akan mendapatkan hasil yang berkaitan antara empati dan belas kasih. Pada gambar 4.8 yang memperlihatkan ekspresi Brenda yang senang bertemu Fahri sebab Fahri sangat baik terhadap Brenda. Setiap Brenda sedang mabuk, Fahri selalu menolong Brenda agar tidak dilakukan sesuatu oleh orang lain atau tidak kedinginan saat tidur di depan teras rumahnya. Penggalan dialog dari Brenda yaitu *Terima kasih atas bantuannya semalam dan minta maaf berkali-kali merepotkan. Rekan kerjaku ulang tahun jadi, jika pengacara sedang kumpul acara jadi minum-minum terus dan seperti biasa saya selalu lupa diri kalau sedang party.”* Dari penggalan dialog tersebut telah memperlihatkan bahwa seorang perempuan tersebut saat

berkumpul dengan teman rekan mengadakan acara pesta, ia selalu minum-minuman terus sampai ia lupa teman rekannya sedang pesta. Bahaya jika perempuan minuman keras atau minum alcohol, komposisi dari tubuh wanita lebih mudah mabuk.

d. Shoot 4 (31.46 sampai 32.44)

Visual	Tanda
 <p>Gambar 5.3 Reaksi penjaga Synagogue saat mendorong Fahri. <i>scene: 32.16.</i></p>  <p>Gambar 5.4 Reaksi Nenek Catarina sedang memarahi kepada penjaga Synagogue. <i>Scene : 32.34</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dua penjaga tempat Ibadah Synagogue yang menggunakan jas hitam, dan topi berwarna hitam. 2. Dua penjaga Syanagogue dari penggalan dialog yaitu : <i>“they are Amalek, They don’t belong here.”</i> 3. <i>Gesture</i> mendorong Fahri sampai terjatuh 4. Perempuan tua yang memiliki rambut putih yaitu Nenek Catarina

Denotasi

Penelitian memperlihatkan denotasi yaitu bagaimana tokoh dua penjaga Synagogue bertemu dengan Fahri, dan Hulusi saat ingin menology Nenek Catarina di Syangogue (tempat Ibadah). Tokoh Fahri, Hulusi sedang mengantar Nenek Catarina ke Synagogue. Saat berada di tempat Ibadah Nenek Catarina. Kemudian, mereka turun dari kendaraan. Fahri dan Hulusi mengantar Nenek Catarina ke depan gerbang Synagogue.

Fahri: *“Selamat beribadah nek, nanti kami jemput lagi?”*

Nenek Catarina: *“tidak perlu Fahri, Terima kasih.”*

Hulusi: *“lets go. (sambil menepuk bagu Fahri.)”*

Disaat itulah Fahri dan Hulusi pergi menuju ke tempat parkir. Nenek Catarina tersandung, setelah itu Fahri: *“Astagfirulallah, Nenek Nenek.”* Lalu, mereka lari menuju Nenek Catarina untuk menolong. Akan tetapi, Fahri dan Hulusi saat ingin menolong Catarina. Penjaga Syangogue pun mengatakan Amalek go! Dua lelaki penjaga Synagogue menuju ke Fahri dan Hulusi mendorong dengan cara keras sampai Fahri terjatuh. Saat penjaga Synagogue mendorong Fahri, ia membantu utnuk mengangkat Nenek catarina untuk berdiri. Nenek catarina telah dibatu oleh dua lelaki penjaga Synagogue. Nenek tidak memenrimanya saat penjaga Syangogue mendorong Fahri. inilah penggalan dialog antara Nenek catarin dengan penjaga Synagogue:

Nenek Catarina: “*what are you doing? They’re my neighbor, They,,re good people. (tangannya pun menunjukkan kepada Fahri)*”

Penjaga Synagogue: “*they are Amalek, They don’t belong here.*”

Nenek Catarina: “*jangan berpikiran sempit seperti itu. (menunjukkan tangan ke kepalanya.) Enough! Enough!*” Setelah ia mengingatkan seperti itu terhadap dua penjaga Synagogue tersebut nenek pergi dengan ulamanya untuk masuk kedalam tempat ibadah. Saat Nenek berjalan menuju ke tempat Ibadah, Penjaga Syangogue pun mulai mengusir Fahri. Penjaga Synagogue: “Go away! Kau tidak terima disini, Go away!!” Fahri dan Hulusi pergi menuju ke tempat parkir.

Konotasi

Selanjutnya akan menjelaskan tentang konotasi bagaimana sosok Fahri, Nenek Catarina, dan dua penjaga Synagogue. Dua penjaga Synagogue saat mendorong Fahri, mereka yang terlihat dari ekspresi wajah dan penggalan dialog yang telah mereka katakan. Ekspresi marah dan dari penggalan dialog yang mereka ucap yaitu “Amalek go!”. Setelah itu, penjaga Syangogue pun mendorong Fahri sampai ia terjatuh saat mengucapkan seperti itu. Mereka melakukan seperti itu, sebab ia telah mengetahui bahwa Fahri yang memiliki status agama Islam terlihat dari ucapan Astagfirulallah dan dua penjaga synagogue yang terlihat mereka sangat membenci dengan Muslim. Fahri tetap memberikan sifat pasrah saat diperlakukan tidak oleh seseorang yang ia kenal atau tidak dikenal. Ia pun tidak melakukan balasan apapun kepada dua penjaga Synagogue yang melakukan tidak baik olehnya. Setelah itu nenek Catarina memperlihatkan ekspresi wajah terkejut. Kemudian, nenek menyampaikan kepada penjaga Synagogue bahwa Fahri adalah seorang lelaki yang baik saat penjaga memperlakukan tidak baik terhadap Fahri. Sosok Catarina terhadap Fahri sangat baik, karena Fahri tidak membandingkan agamanya dengan agama dia. Fahri yang selalu baik kepada siapapun, maka dari itu Nenek sangat kagum kepadanya.

Disaat Fahri mendapatkan perlakuan kasar dari seseorang ia pun tetap membela Fahri, ia menganggap Fahri seperti anaknya. Ekspresi wajah Nenek saat menjelaskan Fahri terhadap penjaga synagogue bertatap muka dengan ekspresi wajah sinis adegan tersebut bahwa ia tidak menerima Fahri diperlakukan kasar. Penjaga Synagogue mengucapkan bahwa they are Amalek, They don’t belong here. Saat penjaga Synagogue mengucapkan seperti itu nenek catarina pun memperlihatkan dari ekspresi bibir mengerucut ke depan yang seseorang lihat bahwa sosok Nenek Catarina yaitu seorang nenek tua yang beragama Yahudi, ia tahu pada sifat seseorang ia pun membela Fahri. Karena mereka tidak tahu apapun yang ia hinakan. *Gesture* ia pun sambil menunjukkan tangan telunjuk menggoyang jari ke kanan dan kiri yang diperlihatkan dari *shoot* yang artinya Nenek Catarina mengatakan kepada penjaga Synagogue jangan berpikir sempit, yang ia artikan jangan melihat dari covernya saja lihatlah dari luar dalam juga.

Mitos

Selanjutnya akan menjelaskan tentang mitos-mitos dari sosok pemeran film *Ayat-Ayat Cinta 2* dalam adegan tersebut. seperti, ekspresi wajah, teks dialog, dan *gesture*. Dua penjaga Synagogue memperlihatkan dari ekspresi marah terhadap Fahri ingin membantu nenek yang beragama Yahudi jatuh, dan seorang lelaki tetangga nenek tersebut didorong oleh kedua penjaga Synagogue dengan kasar sampai ia terjatuh. Sebab, kedua penjaga menganggap lelaki tersebut adalah kelompok Amalek. Mitos di zaman dahulu sampai zaman sekarang seorang Amalek tersebut terlihat dari jenis yang sedemikian rupa seperti bangsa, ras, suku, keagamaan, aliran kelompok, dsb. Perilaku negatif tidak hanya berlawanan dengan idealism budaya pada umumnya, akan tetapi akan melumpuhkan baik pelaku maupun target suatu perilaku. Mereka mengungkapkan bahwa lelaki tersebut adalah Amalek, asal mulanya dari seseorang yang melakukan pikiran untuk menarik kesimpulan dengan cepat. Disaat lelaki tersebut menyebutkan kata Astagfirullah mereka menganggap ia adalah seorang Amalek. Mereka mendefinisikan seseorang tersebut dari luarnya saja bahwa mereka menilai lelaki buruk, sebab ia telah mendapatkan informasi dari cerita nenek moyang di masa lalu. Lelaki tersebut memiliki sifat pasrah yang tidak balas dendam terhadap dua penjaga Synagogue.

Sifat tawakkal atau pasrah adalah seseorang melakukan sesuatu usaha dengan semaksimal mungkin dan sebaik-baik mungkin akan menyerahkan diri terhadap Allah SWT. Kemudian, seorang perempuan lanjut usia yang memperlihatkan ekspresi marah terlihat dari bibir perempuan tua tersebut yang mengerucutkan bibir atau monyong menandakan bahwa ia tidak menyukai perkataan yang telah diungkapkan oleh dua penjaga Synagogue sembari memperlihatkan *gesture* jari telunjuk gerak kanan kiri dan *gesture* jari telunjuk yang menunjukkan kearah kepala. Sebab, ia ingin dua penjaga Synagogue untuk memperlakukan seseorang yang mereka tidak kenal atau beda agama harus memperlakukan baik dan harus mendefinisikan seseorang janganlah berpikiran sempit yang langsung menjugde seseorang dari luarnya saja. Itu semua telah menandakan bahwa mereka telah melatarbelakangkan lelaki tersebut adalah stereotipe, sebab mereka telah memandang dari sudut agama. Etnosentrisme merupakan seseorang yang memiliki kepercayaan, bahwa kebudayaan seseorang yang lebih baik dari yang lain (Samovar, 2010: 53). Mereka yang mengartikan seseorang dari luarnya saja, kemudian melakukan tindakan yang tidak pantas. Nenek tersebut mengingkan untuk mempelajari nilai budaya tertentu tanpa memandang ras, etnis, agama, dan negara asal.

e. *Shoot 5 dan 6 (01:02:27 sampai 01:07:18)*

Visual	Tanda
 <p>Gambar 5.5 Reaksi Fahri saat melakukan perdebatan dengan Yahudi. <i>Shoot</i> :01:04:04</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu lelaki yang menggunakan jas berwarna hitam sedang berada di depan dalam acara perdebatan. 2. <i>Gesture</i> yang mengacungkan jari telunjuk kearah atas. 3. Fahri dan Baruch pun menggunakan Jas dan berdasi.
 <p>Gambar 5.6 Reaksi Baruch saat Fahri sednag menyampaikan Islam pada teori dan Baruch merendahkan nama Islam. <i>Shoot</i> : 01:04:36</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Dua lelaki yaitu Fahri dan Baruch (anak Tiri nenek Catarina) 5. Teks dialog pada gambar 6.1, Baruch: “Kalian semua harus tahu, orang yang sok bijak ini sesungguhnya seorang anti Yahudi. Lewat yayasan perkedak kemanusiaan dia mantan ganas palestina, untuk membantu para teroris! Dia lihai bersilat tapi sesungguhnya dia adalah seorang teroris. Teroris yang sangat bahaya buat masa depan kita semua disini.”
 <p>Gambar 5.7 Reaksi Nenek Catarina yang mengikuti perdebatan Fahri dengan Anak tirinya. Akan tetapi, Nenek membela Fahri dalam perdebatan tersebut. <i>shoot</i>: 01:05:58</p>	<ol style="list-style-type: none"> 6. <i>Gesture</i> jari telunjuk kearah Fahri dengan emosi yang tidak terkontrol. 7. Satu perempuan tua, rambut berwarna putih dan hitam menggunakan syal membawa tongkat kaki. 8. Tiga perempuan sebagai saksi dalam perdebatan 9. <i>Gesture</i> yang mengarahkan tongkatnya ke anak Tirinya.

Denotasi

Penelitian menjelaskan bagaimana denotasi Fahri saat melakukan perdebatan dengan seorang Yahudi dan non Muslim lainnya, Baruch saat berada diperdebatan Fahri yang sedang menjelaskan tentang teori-teori Muslim dengan non Muslim, ia memotong percakapan Fahri yang sedang mencela atau merendahkan agama Islam. Pada perdebatan yang dilakukan oleh Fahri konflik tentang Timur Tengah, dan konflik kemanusiaan, dan konflik mengenai Palestina dan Israel. Fahri saat itulah berjalan menuju ke mimbar untuk menjelaskan teori-teori yang menjerumus tentang Palestina dan Israel dalam teologi Turki Syaikh Badiuzzaman Said Nursi. Kemudian, Fahri pidato tentang pendapat yang ia

pelajarin didalam teori tersebut. Inilah Fahri saat berpidato di depan umum dengan non Muslim:

Fahri : *“Bismillahirrahmanirrahim, Manusia diciptakan untuk saling mengenal, saling mencintai, dan saling menghormati. Itu jejak denah yang paling penting yang dimiliki umat manusia. Saya tidak sependapat dari teori Samuel Huntington’s yang memprovokasi oleh seluruh umat manusia dibelahan ini, saling mencurigai sebagai musuh. Saya sepakat dengan pemikiran turki, Syaikh Badiuzzaman Said Nursi. Beliau mengatakan, yang paling layak untuk cintai adalah cinta itu sendiri, dan paling layak untuk dimusuhi bersama adalah permusuhan iitu sendiri. Karenanya jika kita jujur kepada sejarah dan hati nurani tidak perlu permusuhan diatas muka bumi ini atas nama apapun! Demikian pandangan saya terima kasih.”*

Setelah Fahri mengucapkan terima kasih teman Baruch memberikan komentar seperti:

Pengacara Baruch: *“perhatian, menurut saya teman kita disini hanya menentang teori Huntington hanya karena dia seorang Amerika?atau mungkin karena dia seorang yahudi? Benarkan?”*

Fahri: *“Kau sangat lucu, Debat ini merupakan debat ilmiah. Dan dalam hal ilmiah, yang menjadi fokus saya adalah isi teks, teori, atau pendapat. Tidak penting di Amerika atau bukan, Yahudi atau bukan. Seandainya iblis itu mengatakan sesuatu yang benar dan jujur. Saya akan dengar dan ikuti pendapatnya terima kasih.”*

Saat itulah Baruch menampar tangan ke meja dengan keras dan mengatakan seperti yang dibawah:

Baruch: *“Kalian semua harus tahu, orang yang sok bijak ini sesungguhnya seorang anti Yahudi. Lewat yayasan perkedak kemanusiaan dia mantan ganas palestina, untuk membantu para teroris! Dia lihai bersilat tapi sesungguhnya dia adalah seorang teroris. Teroris yang sangat bahaya buat masa depan kita semua disini.”*

Nenek Catarina: *“dia bukan anti Yahudi.. saya seorang Yahudi, saya kenal baik dengan Dr.Fahri ini. Dia bukan anti Yahudi, dia anti kezaliman dan segala tindakan yang tidak berperikemanusiaan. Suara saya sudah serak tapi saya akan mengatakan satu hal penting. Tolong dengarkan demi Musa dan Tuhan Musa, saya bersaksi bahwa Dr.Fahri adalah orang baik. Dia Cuma peduli dengan bahasa yang kemanusiaan, bahasa cinta, dan ketika Dr.Fahri mengatakan hanya cinta yang patut dicintai dan hanya permusuhan yang patut dimusuhi. Dia tidak hanya pada teori, dia benar-benar melakukan melaksanakannya pada diri saya. yang mana seharusnya itu dilakukan oleh anak saya sendiri tuan Baruch. saya berbicara betul, bahwa orang yang berdiri dihadapan kalian kali ini yang hendak kalian diadilin sebagai seorang teroris. Sesungguhnya dia org yang berhati mulia. Dia mencintai siapapun, sekalipun itu orang Yahudi yang sudah menyakiti hatinya. Orang ini malaikat buat saya.”* Setelah nenek Catarina mengatakan seperti ini, Nenek Catarina pun menghampiri Fahri dan Fahri menghampiri nenek Catarina untuk berpelukan. Saat itulah perdebatan telah selesai dan akhirnya Fahri menang dalam perdebatan tersebut.

Konotasi

Selanjutnya akan menjelaskan tentang bagaimana konotasi sosok Fahri, Baruch, dan Nenek Catarina saat berada diperdebatan tersebut. Sosok Fahri menggunakan jas dan berdasi yang terlihat bahwa ia sangat rapi dan teratur, saat berada di mimbar yang memiliki sifat percaya diri memberikan pendapat yang sudah dipelajari sebelum mulai acara perdebatan sesuai dengan konflik antara Palestina dan Israel. Agar, tidak ada konflik

antara Muslim dengan non Muslim. Manusia diciptakan untuk saling mengenal, saling mencintai, dan saling menghormati sesama manusia itu yang paling penting. Di saat ia sedang membenarkan nama citra Islam bertanggung jawab atas keputusan yang telah ia alami pada situasi di zaman sekarang dalam film AAC 2. Ia mengembangkan nama baik Islam di mata seorang Yahudi ataupun seorang non Muslim. *Gesture* jari telunjuk yang diarahkan ke atas diperlihatkan oleh Fahri yang menjelaskan bahwa ia tetap memiliki kepercayaan diri ini yang selalu berfikir positif untuk menampilkan sesuatu yang terbaik untuk meyakinkan dirinya mampu melakukan sehingga penampilan yang saat ini ia lakukan dengan menyampaikan pendapat yang baik. Sebab, Fahri telah memberikan pendapat dari teori-teori dengan detail yang sesuai dengan perdebatan yang ilmiah tidak melebih-lebihkan pendapat. Setelah itu, Baruch tidak setuju saat Fahri memberikan pendapat yang telah dikatakan, Ia memotong pembicaraan Fahri saat berada di mimbar. Baruch : “Kalian semua harus tahu, orang yang sok bijak ini sesungguhnya seorang anti Yahudi.

Lewat yayasan perkedak kemanusiaan dia mantan ganas palestina, untuk membantu para teroris! Dia lihai bersilat tapi sesungguhnya dia adalah seorang teroris. Teroris yang sangat bahaya buat masa depan kita semua disini.” Dari penggalan dialog Baruch terlihat tidak ingin kalah dalam perdebatan tersebut yang menyampaikan pendapat bahwa Fahri adalah seorang anti Yahudi dan membantu para teroris. Kesimpulan konotasi yang diperlihatkan oleh Baruch, bahwa ia tidak menyukai Fahri dengan menandai nama Fahri adalah seorang teroris. Nenek Catarina yang memberikan *gesture* tangkapan yang mengangkat tongkat mengarahkan ke anak tiri menyebabkan nenek tidak menyetujui pada penyampaian pendapat Baruch tentang Fahri, bahwa Fahri adalah seorang teroris. Disebabkan, Nenek telah mengetahui karakteristik Fahri. Ia sangat kesal terhadap anak tiri perilaku yang buruk dengan berpikiran sempit dan telah menghakim sendiri saat sedang menjatuhkan seseorang dilihat dari agama terlebih dahulu. Baruch telah memaki seseorang dengan menjelekan nama Fahri. Fahri hanya peduli dengan bahasa yang kemanusiaan, bahasa cinta, dan ketika ia mengatakan hanya cinta yang patut dicintai dan hanya permusuhan yang patut dimusuhi. Pendapat dari nenek Catarina bahwa orang yang berdiri dihadapan kalian kali ini yang hendak kalian diadili sebagai seorang teroris. Sesungguhnya dia orang yang berhati mulia. Dia mencintai siapapun, sekalipun itu orang Yahudi yang sudah menyakiti hatinya. Fahri adalah seorang lelaki malaikat buat nenek Catarina.

Mitos

Selanjutnya akan membahas tentang mitos yang dijelaskan pada konotasi, seperti teks dialog pada gambar 5.5 yang berdurasi 01:04:36 dikatakan oleh Baruch, bagaimana mitos dari sifat, *gesture*, teks dialog, dan ekspresi wajah telah diatur oleh sutradara film AAC 2. Hal lain pada pemeran dua lelaki film AAC 2 ini yang terlihat dari gambar 5.5 sedang menggunakan jas dan berdas, memperlihatkan bahwa seseorang lelaki yang menggunakan jas dan dasi menjelaskan bahwa lelaki tersebut sangat terlihat dari pakaian bagian pegawai negeri sipil atau pakaian yang formal. Dua lelaki tersebut menggunakan pakaian formal karena mereka telah merencanakan perdebatan konflik antara palestina dengan Israel. Saat mereka menggunakan pakaian rapi yang telah menciptakan kepercayaan diri seseorang. Seseorang pun harus memiliki rasa percaya diri saat menyampaikan pendapat di depan umum. Kepercayaan diri adalah seseorang yang selalu berpikiran positif untuk menampilkan sesuatu yang terbaik, memperlihatkan pada semua orang akan meyakinkan dirinya mampu melakukannya sehingga penampilan yang saat ini ia sedang menyampaikan sesuatu pendapat yang baik.

Shoot 01:04:04 dalam gambar 5.5 Melihat dari luar, seseorang tersebut sangat tampak memiliki sifat yang percaya diri. Akan tetapi, dibalik itu semua seseorang yang memiliki rasa takut saat menyampaikan sesuatu pendapat berada didepan umum. Rasa takut yang ia miliki karena khawatir menghadapi permasalahan dalam perdebatan besar tentang konflik palestina dengan Israel, rasa khawatir tersebut menghilangkan dengan cara mencari dan membaca buku-buku teori yang sesuai dengan konflik perdebatan tersebut. Ada salah satu lelaki memotong pembicaraan karena ia sangat tidak menyetujui pada penyampaian pidato dari Fahri. Lelaki yang memperlihatkan kebencian kepada seorang beragama Islam, lelaki yang dimaksud yaitu Baruch. Asal mula munculnya kebencian tersebut dari masalah dahulu yang pernah menjual rumah nenek Tirinya, saat itulah Fahri membantu keluarga nenek Catarina untuk membeli rumahnya agar rumah nenek Catarina tidak dibeli oleh orang lain. Sehingga, Baruch sangat membenci dengannya dan hal ini ia mengetahui Fahri memiliki agama Islam. Anak Tiri dari nenek Catarina yang telah merencanakan perdebatan konflik Palestina dengan Israel. Baruch mengucapkan kata-kata terorisme dan anti Yahudi kepada Fahri. mereka yang mengatakan seperti itu asal mulanya berasal dari seseorang yang melakukan pikiran untuk menarik kesimpulan dengan cepat atau melakukan persepsi dari luarnya saja.

Seorang perempuan tua membela Fahri karena ia tahu sifat Fahri baik, tidak seburuk apa yang dikatakan oleh anak tirinya. Ia pun menunjukkan ekspresi marah dan *gesture* tangan sembari memegang tongkat yang mengarahkan anak tirinya. Seseorang melihat

gesture tongkat yang mengarahkan tertuju kepada anak tirinya artinya bahwa anak tiri nenek Catarina melakukan sesuatu yang tidak berpikir panjang, dan berbicara yang terus terang dengan ucapan menyakitkan hati. Membuat ia benci dengannya, karena dari tingkah laku sangat buruk perkataan yang diucapkan oleh anak tirinya kepada Fahri salah bahkan kata yang diucapkan untuk dirinya sendiri pendapat nenek Catarina. Setelah ia membela Fahri di perdebatan tersebut, Menurut dia Fahri yang selalu tabah saat seseorang tersebut tidak menyukai Fahri yang selalu menyerahkan sesuatu kepada Tuhan tetap tersenyum. Nenek Catarina adalah Seorang perempuan tua yang sedang membela Fahri itu asal mulanya dari hal-hal pernah dilakukan dengan baik. Seperti, seorang perempuan tua yang pernah merasakan banyak hal dengan Fahri bertindak baik terhadap seorang non muslim dengan senang hati.

f. Shoot 7 (01:38:13 sampai 01:42:57)

Visual	Tanda
 <p>Gambar 5.7 Reaksi Keira saat menjumpai rumah yang membuat ia sukses yang saat ini. <i>Shoot: 01:41:07</i></p>  <p>Gambar 5.8 Reaksi Fahri dan Hulya saat Keira meminta untuk menikah dengannya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dua orang perempuan yang bernama Keira dan Hulya. 2. Ekspresi wajah Keira terlihat senang. 3. Teks dialog Keira saat bertemu dengan sosok seseorang telah membantu cita-cita tersampaikan, Keira: <i>“aku sangat tidak pantas untuk kamu tolong. Oh my god. Apa yang telah kulakukan, I am so stupid. I am so stupid.”</i> 4. <i>Gesture</i> tangan Keira yang memukul dada. 5. Fahri menggunakan jas berwarna coklat 6. Fahri dan Hulya sangat terkejut saat mendengarkan pembicaraan Keira: <i>“nikahi aku Fahri, aku mohon Fahri. sesuai janjiku, nikah aku.”</i>

Denotasi

Shoot memperlihatkan tentang denotasi bagaimana tokoh Keira saat mengetahui bahwa Fahri yang mengabdikan cita-citanya, Hulya memerintahkan guru les biola Keira untuk memberitahukan alamat rumah yang membantu kesuksesannya. Jadi, Keira memainkan biola yang berada di panggung teater ia cita-cita ingin menjadi pemain music biola terkenal di negara Skotlandia. Ia telah berada di stasiun acara tv musik yang ditonton oleh warga Skotlandia. Fahri berada di ruang keluarga sedang menonton stasiun acara Tv tidak sengaja melihat Keira yang sedang perform di studio televisi dan diwawancarai oleh pembawa acara. Inilah dialog antara Fahri, Hulya dengan Keira:

Pembawa acara: “mari kita sambut Keira B. Walsh, senang bertemu denganmu. Kau cantik sekali.”

Keira: “*terima kasih.*”

Pembawa acara: “*silahkan duduk.*”

Hulya: “*Masyaallah itu Keira?*”

Fahri: “*iya.*”

Pembawa acara: “*menurutku, penonton juga pasti setuju kau punya masa depan yang cerah dengan kemampuanmu.*”

Keira: “*aku hanya beruntung, ada malaikat yang sellau mengawasiku. Malaikat penjaga yang mengirimiku seorang guru biola Madam Varenka. Siapa pun itu, aku sangat bersyukur. Jadi, Keira. Jika malaikat pelindungmu menontn acara ini sekarang apa yang akan kamu katakan kepadanya? aku ingin malaikat pelindungku tahu.jika dia seorang perempuan, kita akan bersaudara selamanya. Jika malaikat pelindungku seorang lelaki, aku akan menikahimu berapa pun usiamu. Ya,aku akan menikahimu.*” saat Keira mengucapkan seperti Fahri pun langsung pura-pura tidak mendengarkan ucapan Keira

Pembawa acara: “*Pria itu pasti sangat beruntung. Hadirin, inilah Keira B. Walsh.*”

Disaat Keira mendapatkan alamat yang telah menyelamatkan hidup Keira dari Madam Varenka, ia berkesempatan untuk main ke alamat tersebut. setelah ia menemukan alamatnya. Keira pun ketok pintu, yang membuka pintu adalah Fahri. Disaat pintu tersebut terbuka Keira pun melihat fahri terlebih dahulu, keira pun bergegas pergi karena ia tidak percaya yang menyelamatkan hidupnya sukses adalah Fahri. *Fahri: “Keira?”* Keira: “*ini pasti salah alamat.*” Lalu, Hulya pun mencegat Keira agar tidak pergi. Hulya pun berbicara dengan Keira.

Hulya: “*Keira tunggu.*”

Keira: “*this is impossible.*”

Hulya: “*keira tenanglah, keira!*”

Keira: “*ini tidak mungkin.*”

Hulya: “*saya yang meminta ke Madam Varenka untuk menyuruh kamu kesini. It’s okay, Ayo masuk. Fahri sengaja merahasiakan semua ini, karena ia tahu kamu pasti salah paham dan menolak bantuannya.*” “*Keira: untuk apa kamu melakukan semua ini? Aku tidak pantas kamu tolong.*”

Fahri: “*Keira.*”

Keira: “*aku sangat tidak pantas untuk kamu tolong. Oh my god. Apa yang telah kulakukan, I am so stupid. I am so stupid.*”

Fahri: “*sudahlah Keira it’s okay!*”

Keira: “*tolong maafkan aku, Fahri.*”

Fahri: “*yeah, it’s okay keira.*”

Keira: “*kamu telah menyelamatkan hidup saya dan Jason, Fahri.*”

Keira: “*tidak Keira, kamu dan Jason sendiri yang telah menyelamatkan hidup kalian sendiri. Kalau kamu tidak sungguh-sungguh belajar dengan madam varenka, kamu tidak akan seperti sekarang. Yeah it’s okay sudah.*”

Keira: “*nikahi aku Fahri, aku mohon Fahri. sesuai janjiku, nikah aku.*”

Fahri: “*Keira*”

Keira: “*Hulya.. aku mohon Keira. Hanya dengan ini aku bisa membayar hutang budi ku kepadanya.*” “*Fahri: hulya tolong dengarkan saya.*”

Keira: “*tolong hulya. Fahri dusah mewujudkan mimpiku dan semua mimpiku. Tolong Hulya.*”

Fahri: “*Keira tolong dengarkan saya. cabut janjimu, pernikahan bukan berdasarkan hutangbudi kmau berhak menikah orang yang kamu cintai dan dia mencintaimu kembali.*”

Cabut janjimu Keira. Konsentrasi mengejar impianmu menjadi pemain biola yang terbaik di dunia. Jika kamu sukses itulah kebahagiaan saya dan juga Hulya.”

Keira: *“maafkan aku Hulya. Maafkan aku Fahri.”*

Konotasi

Selanjutnya akan memperlihatkan makna konotasi membahas tentang bagaimana sosok Fahri, Hulya saat Keira meminta untuk menikah dengannya menunjukkan dari ekspresi wajah, *gesture*, dan teks dialog dari pemeran film AAC 2. Kemudian, Keira yang memperlihatkan dari ekspresi bahagia, karena ada seorang malaikat yang telah mewujudkan impiannya sudah lama sekali sampai saat ini telah tercapai cita-cita ingin menjadi orang terkenal dalam bidang music biola. Ketika Keira telah menjadi orang sukses untuk meraih cita-cita, ia ingin menyampaikan terima kasih terhadap malaikat yang telah menyelamatkan kehidupan Keira. Keira mendapatkan alamat rumah dari guru les biola, Setelah ia mengetahui rumah dan memandang orang yang tidak menyangka bahwa malaikat tersebut adalah Fahri. Jaman dahulu Fahri adalah musuh bebuyutan Keira. Penggalan dialog yang membicarakan oleh Keira: *“aku sangat tidak pantas untuk kamu tolong. Oh my god. Apa yang telah kulakukan, I am so stupid. I am so stupid.”* Dalam pembicaraan tersebut Keira memperlihatkan *gesture* tangan yang memukul dada sembari berlutut didepan Fahri dan Hulya, sebab ia merasa menyesal terhadap dirinya sendiri yang pernah melakukan kasar. Hal itu menyebabkan Keira memohon minta maaf apa yang dilakukan di masa lalu pernah menyakiti hati Fahri. Ia berjanji terhadap orang-orang yang melihat acara talkshow di studio tv, untuk menikahi dirinya jika seorang malaikat yang menyelamatkan hidup keluarga Keira adalah lelaki. Kemudian, Ia memohon terhadap Hulya meminta Fahri menikah dengan dirinya sesuai janjinya untuk membayar hutang budinya kepada Fahri. Fahri dan Hulya terkejut saat mendengarkan permintaan Keira.

Ekspresi terkejut yang digambarkan dari mata yang melebar, dan termenung seperti kehilangan akal karena heran Keira yang tiba-tiba memohon untuk menikah dengan seorang lelaki yang tidak sayang dengannya. Sehingga, Fahri menolak permintaan Keira untuk cabut janjimu yang pernah terucapkan oleh Keira dan menikah dengan seorang lelaki yang ia sayang dan lelaki tersebut menyayangimu kembali. Sebab, Fahri yang saat ini sudah memiliki istri dan ia tidak ingin menikah lagi. Inti dari semua dialog ini adalah bahwa seorang yang memiliki perjanjian kepada dirinya sendiri untuk menikahi dengan seorang lelaki yang telah menyelamatkan hidup dari keluarganya, karena Keira yang saat ini tidak menyangka bahwa impian yang sudah lama sekali telah tercapai. Pendapat dari Keira ada malaikat yang telah mewujudkan impian atau cita-cita tersebut. Itu yang menyebabkan Keira memaksa untuk menikahi dengan malaikat tersebut, akan tetapi

malaikat yang mewujudkan impiannya sudah memiliki istri dan ia mengatakan kepada Keira untuk menikah dengan seseorang yang ia sayang dan dia menyayangi Keira. Fahri meminta Keira untuk melakukan kegiatan yang baik dan konsentrasi mengejar impianmu menjadi pemain biola yang terbaik di dunia. Jika kamu sukses maka Fahri dan Hulya merasa bahagia.

Mitos

Selanjutnya akan membahas mitos yang telah dijelaskan konotasi, seperti ekspresi wajah, teks dialog, dan *gesture*. Dalam *shoot* berdurasi 01:39:52 telah memperlihatkan dari ekspresi wajah bahagia disebabkan satu orang perempuan yang merasa sukses dalam karir atau impian diinginkan sejak lama telah dikabulkan oleh orang lelaki membantu cita-citanya tercapai dan menyelamatkan keluarga perempuan menyebabkan hidup tentram dan bahagia. Perempuan ini akan membalas hutang budi terhadap orang yang telah menyelamatkan kehidupannya. Penggalan dialog yang membicarakan oleh Keira: *“aku sangat tidak pantas untuk kamu tolong. Oh my god. Apa yang telah kulakukan, I am so stupid. I am so stupid.”*, Ia menyesal atas perlakuan jaman dahulu yang pernah menyakiti hati seseorang menyebabkan meminta ampun atas segala kesalahan dan kekhilafan kepada orang yang pernah menyakiti hati dan membalas budi terhadap orang yang telah berbaik hati. Dahulu kala, ia tidak menyadari seorang lelaki tersebut adalah seorang memiliki sifat baik hati telah membantu untuk mewujudkan impiannya sejak lama. Kebajikan tersebut akan dibalas kebaikan juga dan lindungan serta segala kemurahan yang diberikan-Nya dalam hidup kita yang saat ini.

Akan tetapi, hutang budinya sangat berat untuk dicapai sebab Keira memiliki perjanjian untuk menikah dengan seorang lelaki yang menyebabkan impian sejak dahulu telah tercapai sampai saat ini ia telah menjadi pemain biola yang terbaik. Seorang lelaki yang memperlihatkan ekspresi terkejut saat mendengar percakapan dari Keira, lelaki menolak permintaannya untuk mencabutkan perjanjian yang telah Keira ucapkan sebelumnya, sebab lelaki ini memiliki seorang Istri yang sedang hamil. Seorang lelaki tersebut memberikan pendapat jika ingin menikahi dengan lelaki yang sayang dengannya, bukan menikahi seseorang tersebut dengan terpaksa karena mengabulkan perjanjian sebelumnya yang ingin membalas hutang budi terhadap lelaki tersebut. di Indonesia yang memiliki tradisi adat ketimuran menikah dengan alasan utang balas budi yang masih terjadi. Kalau ini alasannya kamu ingin menikah dengan orang yang tidak dicintai kembali, yakinlah masa depanmu akan tertekan dalam menghadapi pernikahan tersebut. Sebab, pernikahan yang membutuhkan segala sesuatu yang melakukan tanggung jawab besar.

Mayoritas masyarakat berpikir bahwa menikah adalah solusi untuk memperbaiki hubungan yang bermasalah di masa lampau yang pernah mereka lakukan. Jika berpikir menikah akan memperbaiki masalah dengan membalas budi dengan orang yang baik kepadanya. Maka hal tersebut salah sebab menikah dengan terpaksa, bukan dengan rasa kasih sayang yang tulus kepadanya.

2. Film 99 Cahaya di Langit Eropa

a. *Shoot* 1: 01:17 sampai 02:40

Visual	Tanda
 <p>Gambar 5.9 Reaksi Leon saat membully Ayshe. <i>Shoot</i> 1 : 02:20</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu orang lelaki yang bernama Leon 2. Dua orang perempuan yang bernama Ayshe dan Ibu Edelmann 3. Teks dialog Leon: “tapi kamu orang Turki, dan memakai kerudung seperti Kara Mustafa.” 4. Ayshe menggunakan Hijab. 5. Teks dialog Ayshe: dia juga memakai tutup kepala, kenapa aku tidak!” 6. Ekspresi wajah Ayshe terlihat marah. 7. Ibu edelmann menggunakan jas dan kemeja 8. Penggalan dialog Ibu Edelmann: Ayshe, ini bukan tentang sejarah pribadimu ini adalah sejarah dari tahun 1683. Jadi tidak perlu dipermasalahkan.”
 <p>Gambar 6.0 Reaksi Ayshe saat dibully oleh teman sekelasnya, dibully karena dia (Ayshe) setiap di sekolah selalu menggunakan hijab. <i>Shot</i> 1: 01.58.</p>	
 <p>Gambar 6.1 Reaksi Guru Ayshe saat menegaskan Ayshe. <i>Shoot</i>: 02.33</p>	

Denotasi

Shoot memperlihatkan tentang denotasi bagaimana tokoh Leon, Guru Ayshe, dan Ayshe saat pelajaran telah dimulai. Pada film 99 Cahaya di Langit Eropa adegan yang menceritakan tentang Bu Edelmann sedang berada di ruang kelas SD bersama murid membahas tentang masa sejarah pengepungan Wina di tahun 1683 yang peristiwa Kara Mustafa.

Ibu Edelmann: *“Begitulah anak-anak, sejarah pengepungan Wina di tahun 1683. Pengepungan ini berakhir ketika bantuan tiba, pasukan Polandia datang membantu Wina. Mereka bersama-sama berjuang melawan pasukan Kara Mustafa. Kara Mustafa kalah dan harus meninggalkan Wina.”* Saat Ibu Edelman menjelaskan tentang Kara Mustafa, Leon bertanya kepada bu Edelmann.

Leon: *“Ibu Edelmann, Kara Mustafa orang Turki bukan?”*

Bu Edelman: *“iya Leon benar.”*

Leon: *“Jadi seperti Ayse, jangan-jangan dia kakeknya Ayse.”*

Ayse: *“tidak, aku tidak kenal dia!”*

Leon: *“tapi kamu orang Turki, dan memakai kerudung seperti Kara Mustafa.”*

Ayse: *“dia juga memakai tutup kepala, kenapa aku tidak!”*

Bu Edelmann: *“cukup anak-anak! Leon. Ayse pakai penutup kepala karena dia seorang Muslim.”*

Leon: *“saya mengerti. Tapi, Kara Mustafa seorang Muslim juga kan?”*

Ayse: *“itu bohong!”*

Bu Edelmann: *Asye, ini bukan tentang sejarah pribadimu ini adalah sejarah dari tahun 1683. Jadi tidak perlu dipermasalahkan.”* disaat Ibu Edelman mengatakan seperti itu murid-murid mulai diam dan kelasnya pun diselesaikan.

Konotasi

Setelah menjelaskan bagaimana konotasi sosok Ayse, Leon, dan Ibu Edelmann saat di ruangan kelas membahas tentang sejarah 1683 Kara Mustafa. Pertama diadegan yang berdurasi 02:20 Leon memberikan sesuatu pendapat tentang Kara Mustafa yang mendeskripsikan bahwa Ayse adalah kakek moyang, sebab Ia yang memiliki kesamaan dengan Kara Mustafa. Terlihat dari aksesoris agama yang dipakai oleh Ayse sebab ia seorang Muslim diwajibkan menggunakan hijab. Ayse tidak terima jika ia disamakan dengan Kara Mustafa, dari inti dialog yang dikatakan oleh Ayse sebab ia terlihat sedang marah dan melawan perkataan dari pendapat Leon. Ibu Edelmann adegan *shoot* yang berdurasi 02:33 terlihat menggunakan jas dan kemeja, sebab ia dalam adegan ini sedang berperan menjadi guru yang menjelaskan tentang sejarah 1683 dijamin penjajahan Kara Mustafa. Disaat ruang kelas rame karena murid-murid sedang menertawakan Asye saat Leon mengejek Ayse. Ibu Edelmann menegaskan kepada Ayse, *“Asye, ini bukan tentang sejarah pribadimu ini adalah sejarah dari tahun 1683. Jadi tidak perlu dipermasalahkan.”* Jadi apa yang diucapkan oleh Leon itu tidak perlu dipermasalahkan, sebab Kara Mustafa adalah seorang lelaki yang pernah menjadi ketua pimpinan negara Turki di masa lampau dan itu semua bukan sejarah pribadi Ayse itu semua sejarah dari tahun 1683.

Mitos

Selanjutnya akan menjelaskan mitos yang telah dijelaskan konotasi, seperti teks dialog, hijab, ekspresi wajah, jas dan kemeja. *Shoot* yang berdurasi 02.20 telah mengungkapkan tentang sejarah 1683 penjajahan Kara Mustafa Pasha. Kara Mustafa adalah seorang pemimpin militer Kesultanan Utsmaniyah yang terakhir menjadi kekaisaran

Ottoman saat ekspansi ke negara Eropa, seorang panglima yang gagal untuk mempertahankan Islam namun ia memiliki kerja keras yang bagus. negara yang mayoritas non Muslim memiliki sejarah yang mengungkapkan bahwa Kara Mustafa adalah penjahat, padahal ia adalah seorang panglima yang ingin menaklukkan kota Austria memiliki misi untuk penyebaran dakwa Islam. Kara Mustafa lahir di negara Turki memeluk agama Islam menggunakan Turban untuk menutupi kepala yang sering disebut atribut keagamaan. Inilah yang menyebabkan salah satu teman gadis kecil yang mengungkapkan bahwa gadis kecil adalah keturunan Kara Mustafa atau yang dimaksud kakek moyang sebab ia yang memiliki kemiripan dari atribut keagamaan, memeluk agama Islam, dan berasal dari negara Turki. Gadis kecil memperlihatkan dari melawan pembicaraan dari pendapat Leon yang terlihat sedang marah, sebab permasalahan ini berasal dari hijab atau atribut keagamaan. Mitos dalam adegan ini yang melatarbelakangi terbentuknya stereotipe yaitu mengenai pelarangan pemakaian atribut dalam keagamaan ke sekolah.

Terbukti bahwa Leon teman satu kelas SD dengan gadis kecil pun secara tidak langsung ia mengatakan bahwa Asye yang memakai penutup kepala dari Turki, ia menganggap bahwa gadis kecil keturunan dari Kara Mustafa. Pelarangan pemakaian atribut yang dilakukan untuk mencegah stigma sebab negara tersebut mayoritas memeluk agama Katolik atau non Muslim. Para pendidik yang mengalami deskriminasi pada pelarangan pemakaian atribut keagamaan pada tahun 1989 pengguna hijab telah menjadi kontroversial. Kemudian *shoot* berdurasi 02:33 ini memperlihatkan seorang perempuan yang menggunakan jas dan kemeja, pakaian tersebut terlihat rapi. Kedua pakaian tersebut yang telah menunjukkan bahwa ia adalah seorang pegawai sipil yang khusus untuk pegawai. Seorang perempuan yang berdurasi 02:33 menandakan bahwa kedua pakaian tersebut adalah gaya fashion yang formalitas. Gaya fashion formalitas yang memperlihatkan bahwa seorang perempuan tersebut adalah pakaian resmi perempuan yang bekerja di kantor pegawai negeri sipil.

b. *Shoot* 2 (04: 23 sampai 04:41 dan 08:13 sampai 09:53)

Visual	Tanda
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu perempuan yaitu ibu kantin. 2. Penggalan dialog seorang non-Muslim: “Apakah anda Muslim?” 3. Buah 4. Dua orang

Gambar 6.2 inilah Reaksi seorang non-Muslim mengetahui bahwa Fahri memeluk agama Islam. *Shoot 2: 04:23*



Gambar 6.3 Seorang non-Muslim yang memberikan buah sebab di kantin tersebut tidak ada makanan halal selain buah. *Shoot 2: 04:32.*



Gambar 6.4 Reaksi seorang non-Muslim terhadap Fahri. *Shoot 2: 04:41.*



Gambar 6.5 Reaksi saat Stefan menjelekkkan Agama Islam. *Shoot 2: 08.27*



Gambar 6.6 Reaksi Stefan saat Rangga menceritakan daging anjing dimakan di Negara Indonesia. *Shoot 2: 08.50*

lelaki yang bernama Rangga dan Stefan.

5. Penggalan dialog Stefan
6. Anjing peliharaan Stefan.
7. Penggalan dialog Rangga.
8. *Gesture* tangan yang memeluk anjing.
9. *Gesture* tangan yang mengarah keatas.



Denotasi

Penelitian menjelaskan denotasi yaitu bagaimana tokoh Rangga saat membeli makanan halal di kantin kampus. *Shoot* yang berdurasi 04:23 telah memperlihatkan Rangga sedang berada di kantin kampus yang ingin membeli makan siang. Akan tetapi, di kantin tersebut tidak ada makanan halal selain buah. Penjual di kantin tersebut telah menunjukkan buah yang halal. Inilah percakapan

Fahri: ini ayam bukan?

Ibu Kantin: saya tidak mengerti maksud anda.

Rangga: Apa? (Rangga langsung mempraktikkan gaya ayam) Chiken.

Ibu Kantin: bukan, ini bukan daging ayam. Ini daging babi. Daging ayamnya sudah habis.

Rangga: I don't understand.

Ibu Kantin: (mempraktikkan gaya babi)

Rangga: no (mempraktikkan gaya babi) I want chicken (mempraktikkan gaya ayam).

Ibu kantin: apakah anda muslim?

Rangga: iya

Ibu kantin: saya punya yang lain untuk anda

Rangga: Fruit?

Ibu kantin: ini sehat untuk anda. Bukan ngok-ngok.

Rangga tersenyum saat ibu kantin mempraktikkan gaya ayam dan ibu kantin pun tersenyum terhadap Rangga

Shoot akan memperlihatkan mengenai tentang denotasi bagaimana tokoh Rangga, Stefan, dan Khan saat berkumpul bersama. *Shoot* yang berdurasi 08:27 Rangga duduk berada di depan kampus yang sedang makan. Stefan yang telah menunggu Rangga di Kantin, saat ia keluar dari kantin Stefan melihat lelaki yang sedang makan di depan kampus, Stefan langsung mendatangi Rangga dengan membawakan anjing kesayangannya. Setelah Stefan bertemu dengan Rangga, ia melihat Rangga sedang makan buah. Lalu, dia berkata:

Stefan: “apakah kamu diet?”

Rangga: “tidak, tadi di kantin tidak ada ayam.” Setelah rangga mengatakan seperti itu Stefan pun mengatakan dengan membawa agama.

Stefan: “Agamamu ribet banget, tau gak? Daging babi tuh enak. Belum lagi di eropa ini daging babetuh paling murah. Udah pernah belum? Kamu haru mencobanya.

Rangga: “bukan itu, apa itu anjingmu?”

Stefan: “yes stello (Stefan yang langsung memanggul nama anjing kesayangan Stefan.)”

Rangga: *"di negaraku beberapa orang memakan anjing seperti ini."*

Stefan: *"that's crazy man!(Stefan pun langsung mengangkat anjing sambil memeluknya.) aku tidak mungkin memakan anjing kesayanganku sendiri."*

Rangga: *"kenapa?"*

Stefan: *"I love you so much."*

Rangga: *"something aku juga sangat menyayangi Tuhanku. Ga mungkin aku melanggar aturan dia. Kau mau mencoba?"*

Stefan: *"tidak heran yah professor Ahert memuji prestasi kamu setinggi langit."*

Rangga: *"Thanks you. Try? (sambil membawa makanan untuk menawrakan Stefan.)"*

Stefan: *"no, aku lebih memilih daging babi"*

Setelah mereka menyelesaikan percakapan, Khan bertemu dengan mereka mengucapkan salam dan menanyakan kabar. Khan menyerahkan makanan kari ayam yang telah dimasak oleh istri Khan untuk Fahri. Fahri langsung menerima pemberian dari Khan dengan mengucapkan terima kasih. Kemudian, Fahri mengatakan ayam? Khan menjawab iya ini ayam. Setelah Khan menjawab pertanyaan itu Fahri menjahili Stefan dengan memperlihatkan makanan sembari mengatakan apakah ingin mencoba?

Stefan: *"aku ga suka makanan itu bau banget sorry yah bukan maksud menghina masakan istri kamu."*

Khan: *"it's okay Stefan, santai saja. Bau apa ini? Seperti bau daging babi, dan itu bukan urusanku baiklah sampai jumpa nanti."* Setelah Khan meninggalkan mereka berdua.

Rangga: *"dia bercanda."*

Konotasi

Pada gambar 6.2 Fahri yang ingin membeli makanan dan mengatakan ini ayam bukan? Memberikan *gesture* gerakan tangan yang mempraktikkan gaya ayam, sebab ibu kantin tersebut tidak maksud apa yang dikatakan oleh Rangga maka dari itu Rangga memperlihatkan *gesture* tersebut. Ibu kantin tersebut telah mengerti apa yang dikatakan Rangga. Pada gambar 6.3 Ibu kantin mempertanyakan apakah anda Muslim? Dari penggalan dialog telah mengetahui bahwa Rangga adalah seorang Muslim yang sedang mencari makanan halal. Kemudian, Ibu kantin tersebut telah menyerahkan buah sebab di kantin tersebut daging ayam habis. Ibu kantin tersebut telah memperlihatkan ekspresi wajah senang, mempraktikkan *gesture* gaya babi dan ayam. Ibu kantin tersebut memperlihatkan *geuture* tersebut agar Rangga maksud apa yang dikatakan oleh ibu kantin sebab Ibu kantin tersebut tidak mampu menggunakan bahasa inggris.

Didalam gambar 6.5 berdurasi 08:27 Stefan yang mengungkapkan "Agamamu ribet banget, tau gak? Daging babi tuh enak. Belum lagi di eropa ini daging babi tuh paling murah. Udah pernah belum? Kamu harus mencobanya." Makna dari penggalan dialog yang dikatakan oleh Stefan memaksa Rangga untuk memakan daging babi, akan tetapi Rangga menolak sebab agama Islam tidak mengizinkan untuk makan daging babi. Rangga langsung terkejut saat Stefan mengungkapkan agama Islam ribet memiliki peraturan banyak

yang tidak boleh untuk dimakan dan diminum. Ekspresi terkejut yang terlihat dari raut wajah yang suasana tegang, dan wajah yang pucat. Ekspresi terkejut adalah salah satu emosi yang takjub dengan seseorang tersebut. Sebab, Rangga di kampus selalu membeli makanan yang halal seperti daging ayam, salad buah, kecuali daging babi atau daging anjing.

Gambar 6.6 Rangga menunjukkan anjing kesayangan Stefan yang setiap ke kampus membawa hewan peliharaan. Kemudian, penggalan dialog Rangga yang mengungkapkan bahwa di negara Indonesia non Muslim beberapa orang makan daging anjing. Setelah itu, Stefan secara spontan memperlihatkan *gesture* memeluk anjing kesayangannya. Sebab, ia tidak ingin anjingnya dibunuh atau disakiti oleh orang lain. Gambar 6.7 Rangga langsung menunjukkan *gesture* tangan kearah atas yang menandakan bahwa ia juga sayang kepada Allah SWT yang tidak ingin melanggar peraturan telah ia rencanakan untuk umat Muslim terbaik bagi kita. Seperti hal kejadian Stefan yang tidak ingin menyakiti anjing kesayangannya dan tidak ingin memakan daging sebab anjing itu lucu. Rangga sebagai umat Muslim akan mengikuti aturan Allah SWT karena ia sayang kepada-Nya yang tidak akan mungkin melanggar aturan yang telah diberikan oleh Allah.

Mitos

Selanjutnya akan menjelaskan Mitos yang memperlihatkan dari teks dialog, ekspresi wajah, anjing, Muslim yang mengikuti aturan Allah SWT, dan *gesture*. Daging babi yang memiliki kandungan lemak yang sangat tinggi, daging babi terbukti mempunyai kandungan cacing pita. Cacing pita sangat mudah pindah kedalam tubuh manusia. Babi juga telah diketahui penyebab utama dari penyakit kolon dan penyakit anus. Islam telah melarang untuk mengonsumsi daging babi, darah, dan sebagainya yang bersangkutan dengan babi. Hal yang diperbolehkan hanya dalam keadaan tidak sengaja atau keadaan benar-benar terpaksa maka Allah akan mengampuni perbuatan manusia yang memakan daging tersebut. Babi memiliki kerugian bagi tubuh manusia yang telah mengonsumsinya, hewan satu ini terkenal rakus saat sedang makan sebab ia memakan segala sesuatu yang terlihat didepan babi tersebut babi juga kerap makan kotorannya diri sendiri. Maka dari itu, Allah mengharamkan seorang Muslim tidak memakan daging babi sebab Allah menyayangi terhadap umat Muslim untuk menjaga kesehatan dan tidak merugikan bagi tubuh kita sendiri. Daging anjing adalah salah satu makanan yang daging yang memiliki sumber protein yang tinggi.

Anjing adalah salah satu hewan kesayangan, apabila daging anjing di konsumsioleh manusia maka akan dianggap melanggar prinsip kesejahteraan. Terdapat dari mitos yaitu

disaat makan daging anjing diakhir fase bulan, dapat membawa keberuntungan. Daging tersebut yang cocok untuk rakyat kalangan bawah di pedesaan negara Vietnam maka dari itu daging anjing banyak disukai oleh masyarakat kalangan bawah. *Gesture* tangan yang mengarahkan keatas bahwasan seseorang tersebut menjelaskan kebenaran tentang agama Islam, dan mengikuti peraturan-peraturan yang telah diberikan oleh-Nya karena ia sangat sayang terhadap Allah SWT. *Gesture* yang menyampaikan pesan-pesan tertentu dalam bentuk komunikasi non verbal memberikan isyarat bahwa seseorang tersebut sedang berusaha untuk memberika informasi tentang Allah SWT. Sebab, syariat Islam yang mengikuti dari sumber-sumber agama Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunah itu satu-satunya sumber ajaran Islam.

c. **Shoot 3 (15:46 sampai 20:18)**

Visual	Tanda
 <p>Gambar 6.8 Reaksi Guru Ayse yang sedang berbicara dengan Ayse, karena Guru ini berbicara tentang hijab Ayse. Agar Ayse melepaskan aksesoris keagamaan (hijab), akan tetapi Ayse pun tidak mau untuk melepas hijab. <i>Shoot 4: 16:48</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Empat orang perempuan yang bernama Ibu Edelmann, Ayse, Hanum dan Fatma. 2. Ibu Edelman adalah wali kelas Ayse. 3. Teks dialog Ibu Edelman: "Ayse sayang, tolong tinggalkan hijabmu di rumah saja. Supaya Leo tidak mengejek kamu... (ayse pun menggelengkan kepalanya) tolong Ayse, Anaka kecil sepertimu tidak seharusnya berkerudung di sekolah. Tolong dipikirkan lagi." 4. Ayse menggunakan Hijab. 5. Hanum yang menggunakan syal, dan tidak menggunakan hijab. 6. Fatma yang menggunakan hijab.
 <p>Gambar 6.9 Reaksi Ayse saat bu Edelmann memintai Ayse untuk melepaskan hijabnya. <i>Shoot 4 : 16:28</i></p>	
 <p>Gambar 7.0 Reaksi Hanum saat Ayse menanyakan kenapa tante Hanum tidak menggunakan hijab? <i>Shoot 4 : 18:45</i></p>	

Denotasi

Penelitian memperlihatkan bagaimana denotasi dari tokoh Hanum, Fatma, Ayse dan ibu Edelmann saat menjelaskan tentang hijab. Dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa adegan *shoot* yang menceritakan bahwa Ayse saat keluar dari ruang kelas, Ayse berpapasan dengan Leon dan teman kelas yang menyenggol Ayse dengan secara sengaja. Leon juga menyenggol Ayse, ia mengatakan bahwa *tutup kepalamu bau... cepat dicuci..* saat ia mengungkapkan seperti itu Leon pun meninggalkan Ayse. Ayse berjalan menuju ke lantai bawah, saat Ayse di tengah-tengah tangga lantai berjumpa dengan ibu Edelmann. Ibu Edelmann adalah seorang perempuan yang mengajar di bangku sekolah dasar dan menjadi ibu wali kelas Ayse juga. Ibu Edelmann minta dengan paksa untuk melepaskan hijab, akan tetapi Ayse menolak permintaan dari ibu Edelmann. Inilah percakapan antara ibu Edelmann dengan Ayse:

Ibu Edelmann: *“Ayse sayang, tolong tinggalkan hijabmu di rumah saja. Supaya Leo tidak mengejek kamu... (ayse pun menggelengkan kepalanya) tolong Ayse, Anaka kecil sepertimu tidak seharusnya berkerudung di sekolah. Tolong dipikirkan lagi.”*

Ayse: *“saya tidak bisa.”*

Setelah Ayse menjawab tidak bisa, ibu Edelmann pergi meninggalkan Ayse. Hanum melihat desain gambar hasil karya dari Fatma, ia mengagumi hasil karya Fatma. Fatma memiliki impian ingin menjadi desainer busana muslim, supaya mampu berkeliling dunia dan mengetahui peninggalan sejarah Islam di Eropa. Seperti di Paris, qhordobah. Kemudian, Ayse memanggil Ibunya berlari pergi ke Fatma (Ibu Ayse) untuk memberitahukan orang tua bahwa ia di kelas didiskriminasikan oleh teman-teman kelas terutama Leon. Ini lah percakapan antara Fatma dengan Ayse:

Fatma: *“ada apa Ayse? Kenapa kamu menangis?”*

Ayse: *“mah kata leon aku saudaranya Kara Mustafa, mah itu mah Leon(sambil menunjukkan kearah Leon) katanya seorang Muslim jahat mah seperti kara.”*

Hanum: *“hai, anak manis(ia memberikan coklat ke Ayse) apakah kamu mau coklat?”*

Ayse: *“terima kasih”*

Fatma: *“Ayse ini tante Hanum.”*

Hanum: *“hai Ayse Assalamualaikum.”*

Ayse: *“wallaikumsalam.”*

Fatma: *“Ayse lihat mama, Ayse yang dibilang oleh Leon itu tidak benar. Lihat tante Hanum menurutmu dia jahat ga?(Ayse pun menjawabnya dengan cara menggelengkan kepala) yah sudah jangan nangis lagi yah.”*

Ayse: *“tapi, tante Hanum ko tidak menggunakan hijab mah? Kaya Ayse sama mama.”*

Fatma: *“tante Hanum sedang sakit kepala Ayse, jadinya dia tidak menggunakan hijab yah kan?”*

Hanum: *“yah, tante masih sakit kepala nanti kalau tante tidak sakit kepala lagi. Tante akan menggunakan hijab seperti Ayse dan mama.”*

Ayse: *“Janji?”*

Hanum: “*saya Janji.*”

Ibu Edelmann memerintahkan Fatma untuk bertemu dengannya. Mereka bertemu percakapan tentang suatu hal Ayse untuk melepaskan hijabnya saat berada disekitar lingkungan sekolah, supaya Ayse tidak terkucil oleh teman kelasnya. Inilah percakapan ibu Edelman dan Fatma di ruang wali kelas:

Fatma: “*itu tidak mungkin, Ayse menggunakan hijab karena kemauannya sendiri bukan saya yang memaksanya.*”

Ibu Edelmann: “*yah, Nyonyo Pasya. Saya mengerti. Tapi sebagai ibunya, anda harus jelaskan kepadanya. Bukannya keharusan menggunakan hijab di sekolah. Setiap hari Ayse selalu diolok-olok anak-anak lainnya. bagaimana anda bisa membiarkannya? Saya mohon nyonya Pasya, tolong bicarakan dengan Ayse. Tolong.*”

Fatma: “*Ayse senag dengan pilihannya, apakah itu salah?*”

Ibu Edelman: “*tidak, tidak salah. Tapi anda harus mengerti, dia akan selalu diolok-olok.*”

Konotasi

Selanjutnya akan menjelaskan bagaimana konotasi dari sosok Ayse, Ibu Edelmann, Fatma, dan Hanum. Dalam *shoot* gambar 6.8 dan 6.9 tersebut ibu Edelman yang mengungkapkan terhadap Ayse: “Ayse sayang, tolong tinggalkan hijabmu di rumah saja. Supaya Leo tidak mengejek kamu (ayse pun menggelengkan kepalanya) tolong Ayse, Anak kecil sepertimu tidak seharusnya berkerudung di sekolah. Tolong dipikirkan lagi.” Ibu Edelman menginginkan Ayse untuk melepaskan hijab, sebab dari sekolah memiliki peraturan dalam pelarangan hijab supaya Ayse tidak dihina oleh teman kelas. Ekspresi wajah sedih disebabkan Ayse menggunakan hijab menjadikan perkara di sekolah, teman-teman sekelas dan guru wali kelas yang sangat tidak setuju bahwa Ayse menggunakan hijab. Disaat Ayse selesai kelas, ia pun berlari dengan rautan wajah sedih yang tertuju kepada Ibu Ayse. Ibu Ayse yang bernama Fatma Pasha, wanita muslim berdarah Turki.

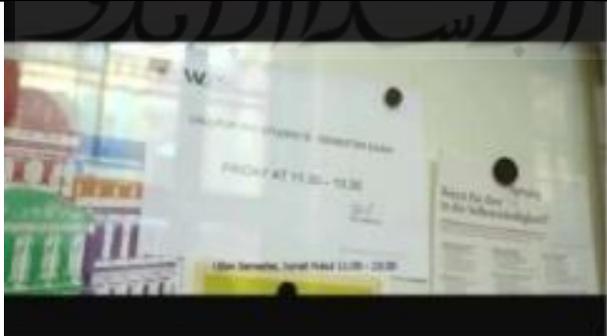
Gambar 7.0 Hanum menggunakan syal, dan tidak menggunakan hijab. Fatma memperkenalkan Hanum kepada Ayse yang memberikan contoh bahwa Hanum memiliki sifat jahat tidak?, Setelah itu Ayse menggelengkan kepala yang menandakan tante Hanum tidak jahat. Kemudian, Ayse menanyakan terhadap ibunya, “tante Hanum kenapa tidak menggunakan hijab? seperti Ayse dan ibu.” Ketika Ayse menanyakan seperti itu Hanum langsung memperlihatkan ekspresi salah tingkah, sebab ia seorang Muslim yang tidak menggunakan hijab merasa tersinggung dan malu terhadap gadis kecil yang sudah mulai menggunakan hijab. Saat itulah, Fatma membantu untuk menjawab pertanyaan Ayse, “yah, tante masih sakit kepala nanti kalau tante tidak sakit kepala lagi. Tante akan menggunakan hijab seperti Ayse dan mama.” Kemudian, Ayse berjanji terhadap Hanum untuk menggunakan hijab setelah kepala sembuh, Hanum menyetujui perjanjian Ayse untuk memulai menggunakan hijab.

Mitos

Selanjutnya akan menjelaskan Mitos yang memperlihatkan dari teks dialog, hijab, syal, dan ekspresi wajah. Didalam adegan gambar 6.8; dan 6.9 tersebut berfokus pada penggaln dialog ibu wali kelas: “Ayse sayang, tolong tinggalkan hijabmu di rumah saja. Supaya Leo tidak mengejek kamu (Ayse menggelengkan kepalanya) tolong Ayse, Anak kecil sepertimu tidak seharusnya berkerudung di sekolah. Tolong dipikirkan lagi.” Itu semua meminta seorang gadis kecil untuk melepaskan hijab, akan tetapi gadis kecil ini tidak ingin melepas atribut keagamaan. Mitos yang telah menunjukkan bahwa di negara Eropa telah melaterbelakangi terbentuknya stereotipe dalam penjelasan diatas tentang lingkungan sekolah yang memiliki pelarang terhadap hijab. Dahulu kala sekolah di Eropa telah memiliki deskriminasi pada pelarangan atribut keagamaan di sekitar lingkungan sekolah dan pekerjaan. Sejak tahun 1989 pengguna hijab ini telah menjadi kontroversial. Maka dari itu, pemerintah menyetujui pada pelarangan hijab atau pakaian yang menyimpulkan tentang segala sesuatu yg berhubungan dengan agama.

Gambar 7.0 seorang perempuan yang menggunakan syal dan tidak menggunakan hijab. Masyarakat Indonesia syal ini sering disebut sebagai kain slendang, kain slendang digunakan untuk menari yang sebagai pelengkap suatu pakaian tersebut. slendang tersbeut yang telah memiliki cerita rakyat Jawa. Akan tetapi, Masyarakat Eropa syal digunakan untuk menghangatkan tubuh saat suhu udara dingin sangat membantu sekali mengurangi suhu dingin. Ekspresi salah tingkah telah merasa salah dan malu karena ia tidak meggunakan hijab yang mendapatkan pertanyaan dari seorang anak kecil perempuan. Gadis kecil yang berfikir seorang Muslim wajib menggunakan hijab untuk menutup aurat daerah kepala. Lingkungan pekerjaan dan sekolah di Eropa sangat sulit untuk mendapatkan apapun yang ia impikan sebab mereka menggunakan hijab.

d. *Shoot 4 (20:49 sampai 23:25)*

Visual	Tanda
 <p data-bbox="240 1944 1137 2013">Gambar 7.1 Pemberitahuan di majalah dinding bahwa ujian pada hari Jum'at pukul 11.30 sampai 13.30 membuat Rangga terkejut.</p>	<p data-bbox="1158 1608 1394 2040">1. Enam orang lelaki yaitu Fahri, pemeran lelaki yang hanya lewat dalam adegan tersebut, Rangga, Khan, dan pemeran lelaki yang hanya di dalam adegan bus.</p>



Gambar 7.2 Reaksi Stefan melihat Rangga sedang sedih saat melihat mading di Kampus. *Shoot 5: 21:36*



Gambar 7.3 Reaksi Khan saat Rangga mengatakan sesuatu masalah sholat jumat dan ujian agar jam jangan disamakan dengan sholat jumat meminta toleransi kepada dosen Prof.Reinhard. *Shoot 5: 23:25*

2. Penggalan dialog Stefan:
3. Rangga sedang termenung karena memikirkan ujian dan sholat jumat yang jadwal ujian bentrok.

Denotasi

Penelitian membahas tentang denotasi bagaimana tokoh Rangga, Stefan, Khan dan Maarja saat di Kampus. Adegan Rangga saat melihat di majalah dinding Kampus ada peringatan ujian pada hari Jumat pukul 11:30 sampai 13:30. Ketika, Rangga melihat majalah dinding berlanjut pergi untuk ke rumah. Akan tetapi, Maarja mendekati Rangga untuk menghina dengan bersenda gurau, *“masa mahasiswa seperti kamu belum siap ujian?”* Setelah itu, Maarja meminta untuk mengajarkan materi mata kuliah ujian tersebut. Inilah percakapan Maarja saat bertemu dengan Rangga:

Marja : *“Masih belum siap? masa sih mahasiswa berlian kaya kamu belum siap ujian?”*

Rangga: *“engga, engga kaya begitu.”*

Maarja: *“aku malah mau minta bantuan sama kamu untuk mengajari aku, tapi jangan disini yah mungkin di tempat lain?”*

Setelah Maarja mengatakan seperti itu Stefan pun menghampiri Rangga juga. Di saat Stefan menghampiri Rangga, Maarja pun langsung pamit untuk pergi dari Rangga.

Maarja: *“Aku harus pergi. Aku serius tentang bimbingan belajar denganmu pikirkan.”*

Rangga: *“Okey!”*

Supaya, Stefan tidak mendengarkan percakapan mereka berdua. Kemudian, Stefan menghina Rangga dan Maarja sangat dekat sekali. Rangga tidak menjawab pertanyaan dari Stefan. Setelah itu Rangga pergi dari majalah dinding tersebut Stefan pun melihat mading juga. Lalu, ini lah percakapan antara Stefan dengan Rangga:

Stefan: *“ada apa antara kamu dengan Maarja?”*

Rangga: *“bukan saatnya yang tepat.”*

Stefan: *“ada apa?”*

Rangga: *“saya sedang pusing dengan ujianku.”*

Stefan: *“emang hari jumat ada acara?”*

Rangga: *“sholat jumat.”*

Stefan: *“iya, tuhan kamu cuma ada dihari jumat?”*

Rangga: *“kamu tidak pernah mengerti, Stefan.”*

Stefan: *“well, karena kamu murid kesayangan Prof. Reinhard. Kamu bicara saja dengannya, untuk merubah harinya.”*

Rangga: *“aku akan mencobanya, terima kasih.”*

Stefan: *“hmm dan aku ga paham semenjak kamu dekat dengan scriman itu kamu berubah rangga, halooo. Kamu bukan laki-laki yang bisa bebas lagi.”*

Rangga: *“I am free man.”*

Stefan: *“kamu bukan Rangga sama yang dulu datang ke quil pertama kali dan tinggal di apartemen ku dulu yak an? Kamu telah berubah.”*

Stefan: *“tidak, saya tidak berubah.”*

Stefan: *“yes (ia pun pergi untuk meninggalkan Rangga)”*

Rangga: *“saya tidak berubah.”*

Stefan pun pergi meninggalkan Rangga, Rangga masih memikirkan bahwa ia tidak berubah sembari jalan untuk pergi ke tempat menunggu bus (halte). Setelah ia sampai di halte, ia pun duduk bersama dengan Khan. Saat menunggu bus Khan duduk sembari membaca buku. Bus pun datang di halte yang telah ditunggu oleh mereka berdua. Lalu, mereka pun langsung masuk ke dalam bus. Mereka pun duduk di bus, setelah mereka duduk Khan yang memulai bicara terlebih dahulu. Inilah pembicaraan Khan dengan Rangga:

Khan: *“kamu sudah melihat jadwal ujian kita? Gila prof. Reinhard. Apa yang dia pikirkan? Kalau saya di kasih banyak PR, banyak pekerjaan. Tidak masalah. Tapi, kalau dia meminta saya untuk mengorbankan ibadah saya dari ujian itu keterlaluhan.”*

Rangga: *“tapi kita coba bilang ke prof. Reinhard ada jalan keluarnya tidak.”*

Khan: *“kita?”*

Rangga: *“ya.”*

Khan: *“oh tidak Rangga, untuk masalah Ibadah saya tidak negoisasi kamu sendiri disini (ia pun menepuk pundak Rangga).”*

Konotasi

Selanjutnya akan menjelaskan bagaimana konotasi dari sosok Rangga, Stefan, dan Khan saat ujian kebentrok dengan shalat Jum'at. Makna konotasi dari Rangga memperlihatkan ekspresi sedih, sebab ia melihat majalah dinding di kampus ada pemberitahuan tentang mata kuliah yang diambil. Pemberituannya adalah peringatan ujian hari jumat pukul 11.30 sampai 13.30 ia sedih jadwal ujian perselisihan dengan shalat jumat, sebab shalat jumat wajib dilaksanakan menurut seorang Muslim. Kemudian, Stefan mendekati Rangga yang terlihat sedang sedih di depan majalah dinding. Makna konotasi

dari gambar 7.2 yang memperlihatkan dari sosok Stefan mengungkapkan terhadap Rangga: *“Tuhan kamu itu cuma ada di hari jumat?”*. Keraguan yang menggali tentang keberadaan Tuhan pada umat Muslim yang sudah terlihat dari percakapan dialog Stefan bahwa lelaki tersebut sangat taat sebagai seorang Muslim. Stefan memerintahkan untuk berbicara dengan Prof.Reinhard supaya jadwal ujian diubah sebab Rangga adalah mahasiswa kesayangan Prof.Reinhard sehingga Rangga tidak meninggalkan shalat Jum’at.

Makna konotasi dari gambar 7.3 yang memperlihatkan dari Khan dan Rangga yang sedang berada di bus. Kemudian, sosok Khan mengungkapkan kepada Khan: *“oh tidak Rangga, untuk masalah Ibadah saya tidak negoisasi kamu sendiri disini.”* Dalam penggalan diskusi ini menandakan bahwa Khan yang telah memiliki kepastian untuk memilih shalat Jum’at sebab shalat jumat menurut seorang Muslim wajib dilaksanakan oleh lelaki memeluk agama Islam. Menurut Khan jika ia dikasih tugas rumah banyak akan dikerjakan, akan tetapi jika Prof. Reinhard membuat jadwal ujian yang perselisihan dengan shalat jumat yang harus kita kerjakan ia akan memilih shalat Jumat sebab ia tidak akan meninggalkan kewajiban Muslim yang telah diatur oleh Allah SWT. Akan tetapi, Khan telah menolak rencana Rangga untuk berbicara dengan Prof. Reinhard, sebab pendapat dari ia ibadah itu tidak ada untuk dinegoisasikan. Ibadah itu yang tetap diutamakan.

Mitos

Selanjutnya akan membahas tentang mitos-mitos yang dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa. Dalam gambar 7.3 memperlihatkan ekspresi sedih. suasana hilang akal yang tidak mampu mencari upaya untuk menyelesaikan sesuatu masalah jadwal ujian yang berselisihan dengan shalat Jum’at. Lelaki ini sungguh bingung untuk memilih hal perkuliahan atau hukum Islam, sebab keduanya sangat penting bagi masa depan dan akhirat. Dalam teks dialog yang telah diucapkan oleh Stefan yaitu *“Tuhan kamu itu cuma ada di hari jumat?”* Penggalan dialog ini yang telah dikatakan seperti ini yaitu Stefan, Stefan adalah seorang lelaki yang beragama Non Muslim yang ingin tahu segala sesuatu hal tentang Muslim. Maka dari itu, penulis akan membahas tentang mitos yang berfokus tentang kewajiban melaksanakan shalat Jumat bagi lelaki yang tidak memiliki halangan dan semua orang yang sudah baligh dan berakal.

Shalat Jumat adalah ibadah yang wajib tersendiri dan bukan sebagai pengganti shalat Zhuhur (Az-Zuhaili, 2010, Hlm: 375). Sebab, shalat Jumat tidak bisa diganti dengan niat shalat zhuhur bagi mereka yang tidak melakukan kewajiban Islam, Perempuan yang disunnahkan untuk menjalankan shalat Jumat. Shalat Jumat diwajibkan kepada lelaki yang sudah akil baligh dan berakal, bukan musafir, dan tidak sedang sakit. Sedangkan seseorang

yang tidak wajib melaksanakan shalat Jumat yaitu wanita, bayi, orang gila, orang sedang sakit, orang yang sedang ketakutan, dan musafir. Hari jumat merupakan hari paling baik dari sekian hari yang ada dan sebaik-baik hari yang disinari oleh matahari. Jika seseorang yang meninggal dunia di hari Jumat, maka akan mendapatkan niscaya Allah untuk mencatat bagiya pahala syahid di jalan Allah dan akan dijaga dari siksa kubur, api neraka jahanam tidak menyala-nyala pada hari Jumat. Orang yang meninggalkan shalat Jumat layak mereka akan mendapat hukuman siksa di dalam kubur. Kemudian, Seorang Muslim yang wajib melaksanakan shalat Jumat, tinggalkan pekerjaan kalian diperintahkan untuk bersegera mengingat Allah. Bersegera untuk menunaikan shalat Jumat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan dan hukum Islam yang termasuk dari hukum shalat Jumat, sebab ia adalah perantaranya (Az-Zuhaili, 2010, Hlm: 377). Jika seseorang tersebut terkena musibah seperti banjir lumpur, hujan deras, dan hujan salju tidak diwajibkan melaksanakan shalat Jumat, akan tetapi jika seseorang tersebut memaksa datang dan shalat berjamaah Jumat dengan orang-orang lainnya maka orang tersebut akan mendapatkan pahala. Sebab orang tersebut telah menghadapi kesulitan.

e. *Shoot 5 (29:56 sampai 30:36)*

Visual	Tanda
 <p>Gambar 7.4 Reaksi Stefan saat melihat Rangga sedang membaca Al-qur'an. Lalu, Khan mendekati Stefan untuk berbicara dengannya agar Stefan tidak mengganggu Rangga yang membaca Al-qur'an. <i>Shoot 6: 31:10</i></p>  <p>Gambar 7.5 inilah Rangga saat sedang membaca Al-</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tiga orang lelaki yaitu Rangga, Stefan, dan Khan. 2. Ekspresi wajah Stefan yang terlihat dari ekspresi heran. 3. Penggalan dialog Stefan : <i>“aku heran saja sama kalian, kenapa kalian percaya sekali dengan yang namanya Doa.”</i> 4. Al-Qur'an.

Denotasi

Penelitian membahas tentang denotasi bagaimana denotasi dari tokoh Rangga, Stefan dan Khan waktu berada di Perpustakaan Kampus. Stefan masih dalam melakukan sesuatu di Perpustakaan Kampus melihat Rangga yang saat ini sedang membaca Al-Qur'an, ia berfikir Rangga sedang berdo'a. Setelah Stefan melihat Rangga sedang berdo'a, ia ingin mendekati Rangga. Akan tetapi, ia tidak bisa mendekati Rangga. Sebab, Khan terus mendekati Stefan supaya seorang lelaki Non Muslim tidak mengganggu Rangga yang masih membaca Al-qur'an. Ini lah percakapan antara Khan dengan Stefan:

Khan: *"Kenapa? Ga pernah lihat orang berdo'a sebelumnya?"*

Stefan: *"aku heran saja sama kalian, kenapa kalian percaya sekali dengan namanya Doa. aku akan beritahu kepadamu, paling penting itu berusaha dan pikiran (ia yang menunjukan jari telunjuk dibagian kepala).*

Khan: *"yuhu, iya. Yang paling penting itu berusaha dan berdoa."*

Stefan: *"aku berani taruhan sama kalian. Kalian memperdo'a sampai kalian tua pun jadwal ujian tidak akan bisa berubah, kecuali kalian berusaha bicara langsung dengan Prof.Reinhard. Mungkin bila kalian beruntung, dia akan merubah harinya."* Setelah Stefan mengatakan seperti itu, ia pergi meninggalkan.

Konotasi

Selanjutnya akan menguraikan bagaimana konotasi dari sosok Stefan, Khan saat memandang Rangga sedang berdo'a. Makna konotasi dari gambar 7.4 yang memperlihatkan ekspresi heran, sebab ia memiliki rasa ingin tahu tentang Muslim yang percaya dengan Doa. Rasa ingin tahu tersebut yang ingin mengganggu Rangga yang sedang membaca Al-Qur'an. Kemudian, Khan mencegat Stefan supaya tidak mengganggu orang yang sedang mengaji. Stefan mengungkapkan kepada Khan: *"aku heran saja sama kalian, kenapa kalian percaya sekali dengan yang namanya doa."* ungkapan tersebut membuat Khan sebagai seorang Muslim sangat tersentuh dengan perkataan.

Khan menegaskan bahwa seseorang saat melakukan apapun disaat ia sedang memiliki masalah dengan berusaha dan berdoa. Ketika Khan mengatakan seperti itu Stefan langsung mempertaruhkan apapun masalah itu akan berubah atau tidak. Dalam penggalan dialog Stefan yang memiliki keraguan bahwa semisalnya kalian hanya menjalankan sesuatu masalah dengan berdoa saja, Seandainya kalian tidak berusaha. Apakah masalah itu akan berubah? Saat itulah Khan hanya menganggukan kepalanya, agar Stefan tidak membahas lagi. Kemudian, Stefan tidak mengganggu Rangga saat membaca Al-Qur'an.

Mitos

Kemudian penulis akan membahas tentang mitos yang ada didalam film 99 Cahaya di Langit Eropa part 1 diambil tanda dari ekspresi wajah, teks dialog, dan kitab Al-Qur'an.

Penulis akan berfokus pengertian atau historis yang dimana mitos dalam *shoot* pemeran didalam film 99 Cahaya di Langit Eropa part 1. Ekspresi wajah heran yang telah diperlihatkan pada pemeran Stefan, disebabkan Stefan yang ingin mengetahui semua tentang Muslim, dimana seorang Muslim jika mereka memiliki masalah yang harus melakukan ritual berdoa untuk memohon kepada Allah SWT. Maka dari itu, Penulis yang akan membahas mitos doa dan memaknai Al-Qur'an, disebabkan Stefan telah mengucapkan kepada Khan yaitu: *aku heran saja sama kalian, kenapa kalian percaya sekali dengan yang namanya Doa*. Penggalan dialog yang telah dikatakn oleh Stefan yang membuat seorang Muslim berfikir bahwa Islam yang berbeda dengan kebudayaan. Mitos pada pembahasan dalam penelitian ini yaitu menegani tentang hal pola pikir masyarakat modern pada zaman sekarang dalam negara Eropa. Saat Rangga lanjut kuliah S3 di Eropa, ia mengalami atau merasakan perbedaan kebudayaan agama. Karena, dalam pola pikir masyarakat modern di Eropa yang melakukan adaptasi kepada seorang Muslim tentang kebudayaan agamanya. Islam di negara Indonesia yang membuktikan mampu beradaptasi dengan demokrasi, modernisasi, dan globalisasi.

Pandangan seorang Eropa yang melihat dari budaya dan tradisi yang berbeda dengan Muslim. Sebenarnya, mereka menerima keberadaan Muslim di sekitarnya. Akan tetapi, ia yang tetap memiliki rasa ingin tahu tentang sesuatu hal tentang Muslim. Stefan yang memilki rasa ingin tahu tersebut membuat, ia menantang kepada Khan segala hal tentang masalah yang Rangga rasakan saat ini. Jadi, masalah itu terkait dengan jadwal ujian yang sudah diatur oleh prof. Reinhard bertabrakan dengan sholat Jum'at. Stefan mengatakan bahwa Rangga sedang berdoa. Ia mengatakan Rangga sedang berdoa disebabkan ia melihat sedang membaca al-Qur'an. Selaku dalil hukum Islam, al-Qur'an telah meletakkan dasar-dasar pokok dan prinsip-prinsip umum tentang ihwal hukum Islam. Salah satu yang paling dominan adalah prinsip maslahat/ kemaslahatan. Dalam banyaknya ayat al-Qur'an yang menyampaikan pesan-pesan tentang penetapan hukum dapat diketahui betapa besar perhatian al-Qur'an terhadap prinsip-prinsip maslahat ini, sehingga para ulama menyimpulkan bahwa kemaslahatan merupakan dari tujuan inti/ pokok penetapan hukum Islam. Saat mereka sedang membaca al-Qur'an fikiran ia merasa sangat nyaman, saat mereka dilanda dengan masalah yang bingung memilih sesuatu di jalan yang benar. Qur'an merupakan teks penting dalam keagamaan Muslim, dari bcaan shalat, doa di luar itu, sampai seni di luar ritual yang pokok (Al- Makin, 2015: 123). Dari sisi historis teks Qur'an sendiri yang menjadi kajian dari asal muasal, sebagaimana studi terhadap teks

perjanjian lama dan perjanjian baru. Dalam masyarakat sendiri Qur'an telah diyakini bahwa teks ini tidak pernah berubah dari seluruh kata, huruf pun sudah dijaga oleh malaikat. Tidak ada perubahan dalam teks itu sendiri sudah dijamin oleh *nash* Qur'an itu sendiri.

f. shoot 6 (30:58 sampai 35:32)

Visual	Tanda
 <p>Gambar 7.6 Reaksi Fatma saat menceritakan masa lampau tentang legenda cappucino. <i>Shoot 7 : 31:25</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dua orang perempuan yaitu Hanum, dan Fatma. 2. Teks dialog Fatma saat menceritakan tentang sejarah cofe, Fatma: “jadi, stelah perang bukit calander ini banyak biji-biji kopi yang tertinggal oleh pasukan Turki, biji-biji kopi ini diambil oleh orang eropa dan diolah menjadi kopi yang kamu minum ini.” 3. Dua orang lelaki yaitu pengunjung café. 4. Penggalan dialog Dua pengunjung: “saat orang Turki menyerang Eropa, kita mengalahkan mereka. Dan roti ini sebagai simbol kejadian itu. Setiap kali aku makan roti ini, aku seperti mengalahkan mereka(orang Muslim).”
 <p>Gambar 7.7 Reaksi dua orang lelaki tersebut menceritakan tentang roti yang telah mereka beli bentuk roti sama seperti dengan bendera Turki. <i>Shoot 7: 32:16</i></p>	
 <p>Gambar 7.8 Reaksi Hanum saat mendengar orang Barat sedang menceritakan tentang terjadinya peperangan Negara Turki dengan Negara Eropa. <i>Shoot 7: 33:42</i></p>	

Denotasi

Penelitian menjelaskan tentang denotasi, bagaimana tokoh Fatma, Hanum, Ayse saat berada di tempat Café yang melihat dua seorang lelaki yang sedang membicarakan

tentang roti yang telah dibeli oleh mereka. Menurut mereka roti tersebut yang sama dengan bentuk bendera Turki. Jadi, dalam adegan ini Hanum, Fatma, Ayse sedang keliling di negara Austria. Untuk melihat sejarah-sejarah Islam di Negara Austria. Setelah itu, Hanum, Fatma, dan Ayse sedang berada di tempat café yang biasa untuk tempat obrolan dengan teman-teman masih di negara Austria, Eropa. Kemudian, Hanum sedang minum dan ia baru pertama kali mencoba cappuccino yang mengalami rasa cappuccino yang sesungguhnya terasa kopi yang nikmat.

Hanum: *"Cappucino italia ini baru benaran."*

Fatma: *"kamu tahu tidak tentang legenda kopi."*

Hanum: *"Apa?"*

Fatma: *"kopi yang kamu minum itu bukan asli dari italia. Tapi dari sejarah perang antara Turki dengan Austria."*

Hanum: *"aku gatau."*

Fatma: *"jadi, setelah perang bukit calander ini banyak biji-biji kopi yang tertinggal oleh pasukan Turki, biji-biji kopi ini diambil oleh orang eropa dan diolah menjadi kopi yang kamu minum ini."*

Hanum: *"oh, iya?"*

Fatma: *"menarikkan?"*

Hanum: *"(dengan menganggukkan kepala) terima kasih bu sejarawan."*

Setelah itu Ayse meminta untuk mengantarkan ke toilet dengan Ibu Fatma. Saat Ayse dan Fatma pergi ke Toilet, Hanum mendengarkan percakapan dua seorang lelaki Eropa yang Beragama non Muslim. Inillah percakapan dua pengunjung seorang lelaki Eropa yang beragama non Muslim:

Pengunjung 1: *"kau tahu, kenapa aku suka makan Croissant? Apakah kau pernah dengar tentang cerita roti ini?"*

Pengunjung 2: *"tidak"*

Pengunjung 1: *"aku akan menceritakannya. Saat orang Turki menyerang Eropa, kita mengalahkan mereka dan roti ini sebagai simbol kejadian itu."*

Pengunjung 2: *"Mengapa begitu?"*

Pengunjung 1: *"kau tahu bentuk bendera Turki, bukan? Bentuknya seperti roti ini dan setiap kali aku makan roti ini. Aku seperti mengalahkan mereka(Muslim)."*

Pengunjung 2: *"coba tebak kalau bendera Turki berbentuk hati, Lamour."*

Setelah dua orang Eropa yang beragama non Muslim selesai membahas, Fatma dan Ayse selesai ke toilet dan duduk ke tempat semula yang sudah ditunggu Hanum. Fatma meminta Ayse untuk makan roti yang sudah dipesan oleh Ayse. Saat Ayse makan roti tersebut, Hanum memerintahkan Ayse roti tersebut tidak boleh dimakan.

Fatma: *"kenapa?"*

Hanum: *"orang itu bilang kita seperti makan dirinya sendiri kalau kita makan roti croissant ini. Kayanya dikasih pelajaran itu orang (Hanum berdiri untuk menghampiri dua seorang Eropa yang beragama non Muslim)."*

Fatma: *"Hanum Hanum (Fatma pun mencegar Hanum agar dia menjaga emosi) sudah aku ada cara lain."* Setelah itu Hanum dan Fatma duduk. Fatma sedang menuliskan sesuatu dan ia memanggil karyawan café tersebut dengan membayarkan semua makanan

dua pengunjung seorang lelaki dari Eropa yang sudah merendahkan seorang Muslim dan Fatma memerintahkan karyawan untuk memberikan surat kecil yang telah ditulis oleh Fatma kepada dua seorang bule tersebut. setelah itu, Hanum, Fatma, dan Ayse pergi meninggalkan tempat Café tersebut.

Konotasi

Selanjutnya akan membahas tentang konotasi bagaimana sosok Hanum, Fatma, Ayse saat mendengarkan dua seorang lelaki Eropa yang membahas tentang bentuk croissant yang sama dengan bentuk bendera Turki dari ekspresi wajah, dan teks dialog. Saat Hanum, Fatma, dan Ayse sedang di tempat café yang sedang menikmati makanan dan minuman yang sudah dipesankan oleh mereka. Kemudian, Hanum minum segelas cappuccino yang menurut dia baru pertama kali menemukan minuman cappuccino yang sangat enak sekali. Setelah itu, Fatma menjelaskan sejarah kopi tersebut dengan ekspresi wajah yang bahagia. Fatma pun memperlihatkan ekspresi wajah bahagia dari mimik wajah yang terlihat bahagia, tampak tersenyum sangat lebar, dan merasa bangga saat mengungkapkan sesuatu hal tentang sejarah kopi antara Turki dengan Austria. Selanjutnya Hanum mendengar percakapan dari dua pengunjung Café tersebut, dari penggalan dialog yang diungkapkan oleh mereka yaitu *“saat orang Turki menyerang Eropa, kita mengalahkan mereka. Dan roti ini sebagai simbol kejadian itu. Setiap kali aku makan roti ini, aku seperti mengalahkan mereka (orang Muslim).”*

Penggalan dialog tersebut dari salah satu pengunjung café mempersepikan sesuatu hal terhadap Turki yang menunjukkan perasaan bangga sebagai warga Eropa. Secara tidak langsung, mereka yang menganggap bahwa negara Turki adalah negara yang kalah dan patut untuk dikalahkan. Roti croissant yang menurut mereka yaitu roti yang memiliki simbol bentuk roti sama besarnya dengan bendera Turki. Bendera Turki yang berbentuk bulan sabit. Kemudian, saat mereka memakan roti tersebut yang seolah-olah mereka sedang mengalahkan kaum Muslim. Selanjutnya, Hanum menunjukkan ekspresi wajah marah. Ia memperlihatkan ekspresi marah disebabkan ia tidak terima bahwa agama-Nya telah direndahkan oleh mereka. Mereka telah memperlakukan stereotipe terhadap orang Muslim Turki sebagai penjajah yang kalah. Hanum langsung bereaksi ingin mengatakannya sesuatu kebenaran tentang Muslim terhadap dua pengunjung seorang lelaki tersebut. Akan tetapi, Fatma memerintahkan Hanum untuk merendahkan emosi kepada dua pengunjung tersebut.

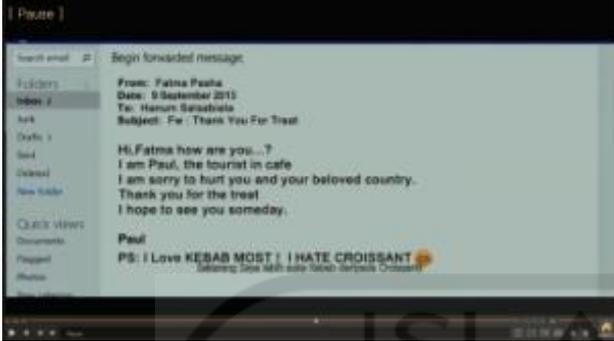
Mitos

Mitos yang membahas tentang ekspresi wajah senang, teks dialog yang telah dikatakan oleh dua pengunjung cafe, dan ekspresi wajah marah. Sebab itu, penulis akan

memfokuskan pada pengertian atau historis yang dimana dijelaskan dalam mitos-mitos. Setelah Hanum minum segelas kopi yang ada di café tersebut yang menurut ia kopi yang telah dipesan sangat enak. Saat itulah, Fatma menjelaskan tentang sejarah kopi tersebut yang menunjukkan ekspresi wajah bahagia. Dari ekspresi wajah bahagia tersebut dikarenakan ia yang sedang merasakan bangga, dalam kejadian di masa lalu, mereka memiliki kekayaan di negara turki yang telah bersangkutan dengan agama-Nya. Menurut Seligman, Kebahagiaan adalah sesuatu perasaan seseorang yang dimana lebih banyak dengan melakukan hal-hal peristiwa yang membuat mereka merasa bangga, peristiwa tersebut yang mampu melupakan peristiwa buruk. Kemudian, ada dua pengunjung yang sedang membahas tentang roti croissant. Karena, menurut mereka roti croissant adalah roti yang simbol sama dengan bendera Turki berbentuk bulan sabit. Saat mereka memakan roti tersebut bahwa mereka seolah-olah sedang mengalahkan Turki dalam kaum Muslim lainnya. dari penggalan dialog yang penulis singkat dari percakapan dua pengunjung café mengatakan bahwa *“saat orang Turki menyerang Eropa, kita mengalahkan mereka. Dan roti ini sebagai simbol kejadian itu. Setiap kali aku makan roti ini, aku seperti mengalahkan mereka(orang Muslim).”*

Setelah itu, penulis akan membahas tentang hal-hal kekalahan Turki saat menyerang Eropa. Dalam kekalahan Turki pada sekitar tahun 1683. Kekalahan tersebut yang terletak di gerbang kota Wina(Vienna Gate), akhirnya kekalahan itu semua yang menciptakan untuk menghentikan ekspansi Islam ke Eropa Barat (Setiawan dan Wardani, 2002: 36). Dari dua pengunjung café tersebut menyebutkan bahwa croissant yang menyimbolkan sebagai bentuk bendera negara Turki, saat mereka memakan roti tersebut yang sama dengan mereka telah mengalahkan Turki. Kesimpulan di negeri Eropa bahwa roti croissant telah melambangkan dari simbol kemenangan dalam peperangan antara Eropa dengan negara Turki. Hanum saat mendengar percakapan mereka berdua tentang roti croissant, ia menunjukkan ekspresi wajah marah. Ia memperlihatkan ekspresi wajah marah disebabkan bahwa ia yang tidak menerima saat Muslim direndahkan oleh mereka(non Muslim). Masyarakat selalu memiliki pandangan bahwa seseorang yang memiliki perasaan emosi yaitu sudah terlihat dari ekspresi atau raut wajah yang berkerut dan tidak bisa mengontrolkan emosi diri sendiri. Itu semua yang telah terjadi kemarahan tersebut, yang berakhir pada perilaku yang ingin melakukan sesuatu apa saja yang membuat ia marah dari ulah seseorang yang sedang menghina apapun yang berhubungan diri kita sendiri.

g. Shoot 7: 01:00:22 sampai 01:00:48

Visual	Tanda
 <p>Gambar 7.9 inilah teks dari seorang pengunjung Café yang pernah mengatakan bahwa roti croissant yang berbentuk bulan sabit, disaat pengunjung tersebut mendapatkan kertas dari Fatma. Hanum mendapatkan email dari dua pengunjung Café tersebut bahwa dua pengunjung Café suka dengan kebab dari pada roti croissant.</p>  <p>Gambar 8.0 Reaksi Hanum saat melihat pesan email yang berasal dari Hanum.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu lelaki yang bernama Rangga. 2. Satu perempuan yang bernama Hanum, Hanum adalah istri Fahri. 3. Teks email yang berasal dari dua pengunjung café yaitu “<i>saya minta maaf telah menyakiti anda dan negara anda tercinta. Terima kasih atas hadiahnya. PS: sekarang saya lebih suka kebab daripada roti croissant.</i>” 4. Ekspresi wajah Hanum senang saat melihat pesan dari Fatma.

Denotasi

Penelitian menjelaskan denotasi yaitu bagaimana reaksi tokoh Hanum dan Fahri saat melihat pesan email dari Fatma, Isi pesan email tersebut tentang pengunjung Café meminta maaf terhadap Fatma yang pernah memberikan surat pesan untuk dua pengunjung Café yang menitipkan kasir Café tersebut. Hanum mendapatkan email dari Fatma. Kemudian, Hanum memanggil Rangga untuk melihat isi pesan email tersebut. Isi pesan tersebut yaitu “*saya minta maaf telah menyakiti anda dan negara anda tercinta. Terima kasih atas hadiahnya. PS: sekarang saya lebih suka kebab daripada roti croissant.*” inilah penggalan dialog Hanum dan Rangga, yaitu:

- Hanum: “*mas, mas sini mas.*”
 Rangga: “*iya*”
 Hanum: “*sini*”
 Rangga: “*kenapa?*”

Hanum: *“ingat ga? Yang waktu itu aku cerita tentang turis” yang menghina Islam dan Turki.”*

Rangga: *“yang akhirnya dibayar makan sama Fatma kan?”*

Hanum: *“iya yg tiba-tiba Fatma menulis emailnya. Lihat deh. (memperlihatkan isi pesan email tersebut.)”*

Rangga: *“wih, bagus banget bagus banget.”*

Hanum: *“Balas dulu ah.”*

Konotasi

Selanjutnya akan menjelaskan konotasi yaitu bagaimana Reaksi tokoh Hanum dan Rangga saat mendapatkan email dari Fatma. Pada suatu hari, Hanum mendapatkan email dari Fatma berisi tentang permintaan maafan dua pengunjung café yang pernah menjelekkan negara Turki, sebab dua pengunjung Café tersebut pernah mengatakan bahwa *“Setiap kali aku makan roti ini, aku seperti mengalahkan mereka(orang Muslim).”* Saat dua pengunjung café mendapatkan surat pesan dari Fatma, dan Fatma membayari pesanan dua pengunjung café tersebut. Kemudian, salah satu pengunjung café tersebut yang bernama Paul telah mengirim pesan email kepada Fatma. Isi surat pesan email tersebut yaitu *“saya minta maaf telah menyakiti anda dan negara anda tercinta. Terima kasih atas hadiahnya. PS: sekarang saya lebih suka kebab daripada roti croissant.”* Inti dari penggalan dialog tersebut bahwa Paul merasa bersalah pernah melakukan negatif terhadap negara Turki, dan ia mengatakan bahwa makanan favorit di negara Turki adalah kebab.

Pada gambar 8.0 Hanum telah memperlihatkan ekspresi wajah senang sebab ia tidak menyangka bahwa seorang Fatma telah mengajarkan kebaikan kepada siapapun. Jika seorang tersebut telah menilai Islam atau negara Turki buruk, janganlah kita sebagai seorang Muslim yang memulai pertengkaran atau melabrak orang tersebut sebab jika kita memulai terlebih dahulu maka akan dinilai buruk lagi dari penilaian seorang non Muslim terhadap agama Islam. Jadi, kita harus membalas dengan kebaikan bukan membalas dengan keburukan. Seorang tersebut yang memperlakukan keburukan akan merasa bersalah terhadap orang yang ditindas. Ketika dengan kebaikanlah cara terbaik dengan membalas perlakuan buruk.

Mitos

Selanjutnya akan menjelaskan mitos yaitu bagaimana mitos dari tokoh dua pengunjung café dan Hanum setelah melihat pesan email tersebut. Dua pengunjung café menyesal saat mengatakan seperti itu, dan akhirnya ia meminta maaf terhadap Fatma melalui e-mail. Sebab, Fatma melakukan kebaikan kepada pengunjung café tersebut dan membayari pengunjung café yang telah menjelekkan nama baik agama Islam atau negara Turki. Orang yang telah melakukan kebaikan akan mendapatkan kebaikan. Maka dari itu,

seorang non-Muslim yang langsung melakukan terima kasih dan meminta maaf terhadap orang yang pernah memberikan surat pesan dari kertas dan membayari pesanan yang pernah ia pesan di café tersebut. Ia meminta maaf melalui email sebab dahulu kala Fatma pernah menulis alamat e-mailnya di surat pesan kertas tersebut. Isi surat pesan e-mailnya adalah Teks email yang berasal dari dua pengunjung café yaitu *“saya minta maaf telah menyakiti anda dan negara anda tercinta. Terima kasih atas hadiahnya. PS: sekarang saya lebih suka kebab daripada roti croissant.”*

Pandangan masyarakat Indonesia yang mempersepsikan terhadap seorang memiliki rasa bersalah biasanya seseorang tersebut memikirkan kesalahan masa lalunya dan tidak dapat belajar sesuatu apapun untuk memaafkan terhadap orang lain, dan menerima terhadap diri sendiri. Akan tetapi akan membantu seseorang tersebut untuk membantu bertindak lebih baik penuh kasih terhadap orang lain, dan akan menghindari masa lalunya yang pernah ia lampaui. Permasalahan tersebut akan memiliki kepercayaan dalam pengertian dari nenek moyang yang pernah mereka sendiri menyebabkan permasalahan tersebut akan terus menerus berkelanjutan, jika tidak balas dengan kebaikan. Maka dari itu, Fatma memerintahkan Hanum untuk melakukan kebaikan terhadap seorang musuh yang telah mengecapkan agama Islam dan negara Turki. Jika Hanum membalas keburukan maka selanjutnya tidak mungkin seorang pengunjung café tersebut melakukan perdamaian dengan seorang Muslim.